

**MODEL PEMBINAAN KEMAMPUAN PROFESIONAL  
GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI  
PENINGKATAN MUTU HASIL BELAJAR SISWA**

*( Studi Deskriptif Analisis Pada Mata Pelajaran Aqidah –Akhlak di  
Madrasah Aliyah negeri 2 Kota Cirebon )*

Laporan Hasil Penelitian



Oleh :

**Drs. Yayat Suryatna, M.Ag**

**N I P : 196110101987031004**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON  
2010**

## CURRICULUM VITAE PENELITI

N a m a : Drs. Yayat Suryatna, M.Ag  
Tempat/Tanggal Lahir : Kuningan, 10 Oktober 1961  
Alamat : Jl. Bandung A.2 /1 Taman Nuansa Majasem  
Kel. Karyamulya – Kesambi - Kota Cirebon  
Telepon/HP : 081395600428  
N I P : 196110101987031004  
Pangkat/golongan : Pembina TK.I (IV/b)  
Jabatan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Pendidikan : Magister Agama PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya,  
2000

**Cirebon, 25 Desember 2010**  
Peneliti,

**Drs. Yayat Suryatna, M.Ag**  
**NIP. 196110101987031004**



**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN INDIVIDUAL**

1. Judul Penelitian : **Model Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa ( Studi Deskriptif Analisis Pada Mata Pelajaran Aqidah –Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon )**
2. Bidang Ilmu : **Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam**
3. Peneliti
- a. N a m a : **Drs. Yayat Suryatna, M.Ag**
- b. Tempat/Tanggal Lahir : **Kuningan, 10 Oktober 1961**
- c. Alamat : **Jl. Bandung A.2 No. 1 Taman Nuansa Majasem  
Kel. karyamulya – kec. Kesambi - Kota Cirebon**
- d. Telepon/HP : **081 395 600 428**
- e. N I P : **196110101987031004**
- f. Pangkat/golongan : **Pembina TK.I (IVB)**
- g. Jabatan/ Fungsional : **Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon**
- h. Pendidikan : **Magister Pemikiran Islam, PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2000**
4. Jumlah Tim Peneliti : **1 (satu) Orang**
5. Lokasi Penelitian : **Kota Cirebon**
6. Kerjasama dengan intitusi lain : **Tidak Ada**
7. Jangka Waktu Penelitian : **6 Bulan ( Juli -Desembar 2010)**
8. Biaya Penelitian : **Rp.12.000.000,-  
(Dua Belas Juta Rupiah)**



**Mengesahkan  
Kepala P3M IAIN Syekh Nurjati  
Cirebon**

**Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag  
NIP. 197103021998031002**

**Cirebon, Desember 2010  
Peneliti,**

**Drs. Yayat Suryatna, M.Ag  
NIP. 196110101987031004**



## A B S T R A K

### MODEL PEMBINAAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PENINGKATAN MUTU HASIL BELAJAR SISWA ( *Studi Deskriptif Analisis Pada Mata Pelajaran Aqidah – Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon* )

Dewasa ini ada indikasi bahwa mutu hasil pembelajaran mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran. Salah satunya diakibatkan oleh kurangnya kemampuan profesional guru dalam mengembangkan mata pelajaran, termasuk guru mata pelajaran berbasis nilai keagamaan. Pendidikan saat ini dinilai gagal, karena hanya mampu mengembangkan kecerdasan intelektual (*domain kognitif*) dan keterampilan (*domain psiko motorik*) semata. Sementara pendidikan nilai, akhlak, moral (*domain afektif*) telah gagal, dalam membangun karakter bangsa. Maraknya korupsi dan dekadensi moral lainnya menjadi indikator kegagalan pendidikan tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah-Akhlaq sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan membangun moral bangsa khususnya umat Islam pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon dan sekaligus meneliti pengembangan kemampuan profesional gurunya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah ingin memotret aktivitas pengembangan kemampuan profesional guru yang dilakukan kepala MAN 2 Cirebon dan timnya guna meningkatkan mutu hasil belajar siswa secara apa adanya, yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis.

Hasil penelitian menemukan bahwa pengembangan kemampuan profesional guru MAN 2 Cirebon dilakukan secara terus menerus melalui program pendidikan dan latihan dalam jabatan (*inservice training*). Tujuannya adalah untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap kompetensi yang dituntut dalam jabatannya, seperti peningkatan efektivitas proses belajar mengajar (KBM/PBM), penguasaan pada pendekatan dan teknik mengatasi persoalan praktis dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan karakteristik individual siswa yang dihadapinya.

Ada 5 cara yang dilakukan kepala MAN 2 Cirebon bekerjasama dengan instansi terkait untuk program *inservice training* ini, yaitu: 1) melanjutkan pendidikan formal guru ke jenjang yang lebih tinggi; 2) penataran, pelatihan, workshop dan seminar; 3) pengembangan profesional guru melalui organisasi profesi seperti PGRI dan wadah kerja guru atau kepala madrasah yang ada seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) ; 4) pengembangan karir; 5) melalui pelatihan ; dan 6) Supervisi Pendidikan.

Berkat model pengembangan pembelajaran yang dikembangkan dan berkat upaya pengembangan kemampuan profesional yang dilakukan pihak sekolah, mutu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah-Akhlaq sudah berhasil dengan indikator telah jauh melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni KKM 65, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas X dan XI dimana materi tersebut diajarkan telah mencapai angka 73,46.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas petunjuk dan inayah Allah swt, penelitian “ **Model Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa ( Studi Deskriptif Analisis Pada Mata Pelajaran Aqidah –Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon )** yang merupakan Penelitian Kompetitif DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2010 telah dapat diselesaikan.

Sejak proses penulisan proposal, penelitian, penulisan, seminar hasil penelitian dan revisi, banyak pihak yang telah membantu, membimbing, mendiskusikan dan memfasilitasi penulis, agar tetap bersemangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Secara khusus ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, M.A Pgs. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan biaya dari DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2010.
2. Dr. Saefudin Zuhri M.Ag (Pgs. Kepala P3AM) yang telah memfasilitasi penelitian ini.
3. Drs. H. Munadi Surya, M.Pd, Kepala MAN 2 Kota Cirebon, yang dengan senang hati membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Para guru, staf dan siswa-siswi terutama Guru Aqidah-Akhlak MAN 2 Cirebon, Bapak Didi Jubaedi, S.Si, Bapak Drs. Fathullah, dan Ibu Ely Nurlaely, S.Ag yang telah menjadi teman sekaligus sumber informasi bagi peneliti dalam hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Tiada kata akhir yang terucap, selain sembah *sungkem* kepada Ibunda Sunarsih dan Ayahanda Sulaeman, yang atas do'a, cinta dan kasih sayanglah penulis dapat menyelesaikan semua ini.

6. Terkhusus untuk isteriku, *Lilis Rodiawati*, dan dua anak tercinta, Raisa Wulida Sulistiya dan Naida Dwi Noviyanti, yang selalu memberikan perhatian, motivasi dan kasih sayang dengan caranya masing-masing.

Pada akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menanti saran dan kritikan para pakar demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Dan kepada Allah Swt. kita berserah diri.

Nuansa Majasem, 25 Desember 2010

yayat suryatna



## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| JUDUL  |     |
| IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....                | i   |
| ABSTRAK.....                                 | ii  |
| KATA PENGANTAR .....                         | iii |
| DAFTAR ISI .....                             | v   |
| BAB I. PENDAHULUAN .....                     | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....              | 1   |
| B. Perumusan Masalah .....                   | 2   |
| C. Pembatasan Masalah.....                   | 3   |
| D. Tujuan Penelitian .....                   | 3   |
| E. Manfaat Penelitian.....                   | 3   |
| F. Signifikansi Penelitian .....             | 3   |
| G. Kajian Riset Sebelumnya .....             | 4   |
| H. Kerangka Teori .....                      | 5   |
| I. Metodologi Penelitian .....               | 6   |
| 1. Pendekatan Penelitian .....               | 6   |
| 2. Sumber Data .....                         | 7   |
| 3. Teknik Analisis Data .....                | 8   |
| 4. Pengecekan Keabsahan Data .....           | 9   |
| J. Lokasi dan Subyek Penelitian.....         | 10  |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....                  | 15  |
| A. Konsep Tentang Pendidikan .....           | 15  |
| B. Nilai- Nilai Aqidah-Akhlaq .....          | 17  |
| C. Pengembangan Pembelajaran.....            | 21  |
| D. Pengembangan Profesionalitas Guru.....    | 30  |
| E. Mutu Hasil Belajar.....                   | 33  |
| BAB III METODE PENELITIAN.....               | 34  |
| A. Pendekatan Penelitian yang Digunakan..... | 34  |
| B. Sumber Data.....                          | 36  |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....              | 37  |

|   |           |
|---|-----------|
| D. Teknik Analisis Data.....  | 38        |
| E. Pengecekan keabsahan Data dan Penarikan Kesimpulan.....  | 39        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>40</b> |
| A. Gambaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon.....  | 40        |
| 1. Sejarah Singkat.....   | 40        |
| 2. Jumlah Siswa.....  | 41        |
| 3. Jumlah Guru.....   | 42        |
| 4. Visi Dan Misi MAN 2 Kota Cirebon.....  | 42        |
| 5. Struktur Program Kurikulum .....   | 43        |
| B. Deskripsi Data hasil Penelitian .....  | 44        |
| 1. Kualifikasi Akademik Guru MAN 2 Cirebon .....  | 45        |
| 2. Program-program Pengembangan Kemampuan Profesional Guru MAN 2<br>Cirebon.....  | 47        |
| 3. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Melalui Pengembangan<br>Karir.....   | 48        |
| 4. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja<br>Kepala Madrasah.....                                       | 49        |
| 5. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Melalui MGMP.....  | 52        |
| 6. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi.....   | 52        |
| 7. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Melalui Pelatihan.....   | 54        |
| C. Mutu Hasil Belajar Siswa MAN 2 Kota Cirebon.....   | 55        |
| D. Analisis Data Tentang Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Dalam<br>Proses Pembelajaran Memelihara Saling Pengertian..... | 77        |
| 1. Analisis Terhadap Pengembangan Kemampuan Profesional Guru MAN 2<br>Cirebon Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa.....  | 77        |
| 2. Analisis Terhadap Kondisi Kualifikasi Guru MAN 2 Cirebon.....  | 79        |
| 3. Analisis Terhadap Tahapan Kerja yang Dilakukan Kepala MAN 2<br>Cirebon Dalam Mengembangkan Kemampuan Profesional Guru .....  | 80        |
| 4. Analisis Terhadap Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Di<br>MAN 2 Cirebon.....   | 81        |
| 5. Analisis Terhadap Pengembangan Kemampuan Guru Melalui Pelatihan<br>.....   | 82        |



|                                |   |    |
|--------------------------------|---|----|
| 6.                             | Analisis Terhadap Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Melalui MGMP.....               | 83 |
| 7.                             | Analisis terhadap Pengembangan kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Individu..... | 85 |
| 8.                             | Analisis terhadap Pengembangan kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Kelompok..... | 88 |
| BAB V KESIMULAN DAN SARAN..... |   | 91 |
| A. Kesimpulan.....             |   | 91 |
| B. Saran-saran .....           |   | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA .....           |   | 94 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu kemajuan dalam politik pendidikan di Indonesia adalah ditetapkannya UU Sisdiknas No. 2 tahun 1989 yang kemudian direvisi oleh UU Sisdiknas yang baru yaitu UU No. 20 tahun 2003. Berkaitan dengan definisi pendidikan, UU No. 20 tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan UU tersebut, maka potensi peserta didik yang harus dikembangkan melalui pendidikan bukan hanya aspek kecerdasan intelektual dan ketrampilan, tetapi juga pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini mengandung makna bahwa pendidikan di Indonesia berorientasi ke arah pembangunan manusia seutuhnya, intelektual dan mental, ketrampilan dan nilai serta sikap. Orientasi pendidikan yang terdapat dalam UU Sisdiknas tersebut selaras dengan konsep pendidikan umum.

Dewasa ini ada kekhawatiran bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai mutu hasil pembelajarannya menurun yang disebabkan oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran. Salah satunya diakibatkan oleh profesionalitas guru dalam mengembangkan mata pelajaran, terutama mata pelajaran yang berbasis nilai keagamaan. Bahkan para pakar dan praktisi pendidikan sendiri mengakui bahwa, pendidikan saat ini dinilai gagal, karena hanya mampu mengembangkan kecerdasan intelektual (*domain kognitif*) dan keterampilan (*domain psiko motorik*) semata. Sementara pendidikan nilai, akhlak, moral (*domain afektif*) telah gagal, dalam membangun karakter bangsa. Indikatornya adalah banyaknya lulusan lembaga pendidikan yang secara intelektual dan kompetensi mumpuni, tapi tidak



berakhlak. Maraknya tawuran antar pelajar dan mahasiswa, juga menjadi indikator lain tentang kegagalan pendidikan di Indonesia.

Menurut Jam'an Satori (2004:11) bahwa: Jantungnya pendidikan adalah proses belajar siswa di dalam kelas. Pendapat tersebut menempatkan guru pada posisi terdepan, karena guru adalah sutradara atau pengatur laku bagi para siswa di kelas. Gurulah yang membelajarkan siswa, memfasilitasi bagaimana siswa membangun sendiri struktur kognitif dan mengembangkan konsep-konsep ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu untuk membenahi pendidikan, khususnya mutu hasil belajar siswa, maka yang harus dibenahi terlebih dahulu adalah pengembangan pembelajaran oleh guru di dalam kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan pengamatan awal peneliti, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di MAN 2 Kota Cirebon dalam mata pelajaran Akidah - Akhlak dan pengembangan kemampuan profesional guru masih belum optimal, sehingga mutu hasil belajar siswapun belum optimal pula. Berdasarkan latar belakang itulah peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul” *Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Bagi Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa (Studi Deskriptif Analisis Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon*

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus pada terbentuknya model pengembangan pembelajaran mata pelajaran berbasis nilai keagamaan dan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran bagi peningkatan mutu hasil belajar siswa dalam bidang studi Aqidah-Akhlak, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan profesional guru seperti apa yang dikembangkan oleh MAN 2 Cirebon untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa?
2. Bagaimana mutu hasil belajar siswa bidang studi Aqidah - Akhlak MAN 2 Kota Cirebon?

### **C. Pembatasan Masalah**

Itulah masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dibatasi hanya berkisar pada nilai hasil belajar siswa dan pengembangan kemampuan profesional guru yang dilakukan oleh MAN 2 Cirebon dan menganalisis keterkaitan antar kedua variabel tersebut.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis dan menemukan model pengembangan kemampuan profesional guru yang dilakukan oleh MAN 2 Cirebon dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang didukung data empirik tentang peran penting pengembangan kemampuan profesional guru bagi peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Sedangkan manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat :1) memberikan gambaran dan informasi secara faktual tentang mutu hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak; 2) memberikan gambaran dan informasi secara faktual tentang model pengembangan kemampuan profesional guru MAN 2 Cirebon dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

### **F. Signifikansi ( Keutamaan ) Penelitian**

Penelitian ini dianggap penting sebab pendidikan berbasis nilai keagamaan seperti terdapat pada mata pelajaran Aqidah – Akhlak, merupakan salah satu domain atau kawasan dari tiga domain pendidikan yaitu afektif (nilai, sikap, moral, akhlak).

Pentingnya pendidikan pada domain afektif ini semakin menguat dan semakin disadari oleh para pakar pendidikan, praktisi pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Salah satu sebab mengapa domain pendidikan ini penting, karena diduga mewabahnya korupsi di negeri ini adalah diakibatkan oleh gagalnya pendidikan nilai, moral, dan akhlak dalam mencapai sasarannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengembangan kemampuan profesional gurunya pun menjadi penting mengingat tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan



baik bila guru yang memegang mata pelajaran tersebut kemampuan profesionalnya rendah. Oleh karena itu penelitian tentang kemampuan profesional guru dalam kaitannya dengan peningkatan mutu hasil belajar siswa menjadi penting.

Menurut Djamar, dan Satori (2004:11) bahwa:

### **G. Kajian Riset Sebelumnya**

**Syahidin** (2001) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Pada IKIP Bandung sekarang Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)* menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum khususnya di UPI Bandung menunjukkan perkembangan yang positif, hal ini disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal antara lain (1) Adanya dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum termasuk perguruan tinggi. Hal ini muncul karena adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama dalam membina kepribadian siswa dan mahasiswa (2) Adanya dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat, dan tokoh pendidikan terhadap penyelenggaraan perkuliahan PAI di PTU. Dukungan ini diwujudkan dalam kebijakan formal pemerintah melalui SKB tiga menteri yang berisi bahwa mata pelajaran agama harus diberikan di sekolah umum sejak tingkat Taman Kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi. (3) adanya perubahan situasi sosial politik secara nasional yang memungkinkan terciptanya suasana yang kondusif bagi kehidupan beragama di lingkungan Perguruan Tinggi Umum.

**Jusnimar Umar** (2006), dalam penelitiannya dengan judul *Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja (Studi Deskriptif Analitik tentang Upaya Guru Agama Islam dalam Membelajarkan Siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung)* mengungkapkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Model aktualisasi perilaku keberagamaan remaja Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung cukup berhasil dan telah dapat mengarahkan perubahan perilaku siswi untuk mencapai tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada siswi kearah perilaku yang lebih baik dalam hal-hal berikut : (a) beraqidah yang benar, (b) beribadah yang benar, (c) berakhlak mulia, (d) bermasyarakat, (e) berpolitik, (saling menghargai pendapat), (f) kehidupan ekonomi (hemat dan saling tolong menolong), (g) kedudukan wanita bermartabat (menjaga harkat

dan kodratnya sebagai kaum wanita), (h) perdamaian dengan menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam diri mereka masing-masing. (i) menerapkan kebebasan berpikir dan berpendapat.

## **H. Kerangka Teori**

### **1. Pengembangan Kemampuan profesional Guru**

Pengembangan kemampuan profesional guru adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan target akhir adalah terjadinya peningkatan mutu hasil belajar siswa. Oleh karena itu pembinaan kemampuan profesional guru menjadi penting adanya.

Pengembangan kemampuan profesional guru merupakan salah satu fungsi manajemen, yaitu upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi/program agar unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksanakan atau tercapai secara efektif dan efisien.

Model pengembangan kemampuan profesional guru mengacu pada enam syarat guru profesional sebagaimana terdapat dalam Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Keenam syarat tersebut yaitu, memiliki kualifikasi akademik minimal S.1/diploma 4; memiliki sertifikat pendidik; memiliki kompetensi (kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial), beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, sehat jasmani dan rohani; serta mampu mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

### **2. Mata Pelajaran Berbasis Nilai Keagamaan**

Mata pelajaran berbasis nilai keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran yang termasuk rumpun pendidikan agama Islam (PAI), terdiri dari mata pelajaran Qur'an -Hadits, Fiqih, Aqidah-Akhlak dan Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Jadi mata pelajaran Aqidah- Akhlak merupakan salah satu dari mata pelajaran rumpun PAI. Mata pelajaran ini diberikan di kelas X dan XI semester satu dan dua yang mengacu



kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dengan standar kompetensi memahami dan meyakini hakikat Aqidah Islam dan Akhlaq Islam serta mampu menganalisis secara ilmiah hubungan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Mutu Hasil Belajar**

Mutu hasil belajar menurut Sardiman (2006:28-29) dalam bukunya yang berjudul "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" mengungkapkan bahwa hasil belajar meliputi beberapa hal yaitu :

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian, atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Ketiga hasil belajar tersebut dalam pengajarannya merupakan tiga hal yang secara perencanaan terpisah namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat dengan mutu penguasaannya, semuanya bernuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh, dan kemampuan yang menunjuk kepada mutu hasil sebuah pembelajaran, untuk itu diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.

## **I. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian yang Digunakan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang sering disebut juga pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan data yang terkumpul dianalisis lebih bersifat kualitatif. Menurut Nasution (1996 : 67) pendekatan kualitatif naturalistik diarahkan untuk mengamati manusia dan kelompoknya dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Oleh karena itu, peneliti berperan juga sebagai instrumen penelitian artinya peneliti menjadikan diri sendiri sebagai alat atau sarana penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua katagori yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sudjana (2006: 174) mengatakan bahwa:

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru sebagai pendidik di MAN 2 Kota Cirebon dan siswa sebagai subjek didik. Informasi yang digali berupa kegiatan pengembangan pembelajaran mata pelajaran berbasis nilai keagamaan dan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran, dan objek penelitian meliputi seluruh tahapan kegiatan proses pembelajaran. Aktivitas pendidikan ini dalam situasi dan kondisi yang wajar dan apa adanya. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru sebagai subjek karena kedudukannya di sekolah sebagai penanggung jawab terhadap pendidikan anak/siswa. siswa sebagai subjek karena ia yang dikenai pendidikan atau penerima pendidikan. Di samping itu orang tua dan anak dalam situasi pendidikan mengadakan jalinan interaksi timbal balik.

Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang mendukung terhadap tujuan penelitian, baik itu berupa dokumen resmi maupun dokumen yang tidak resmi. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan menguji keabsahan data yang diperoleh dari subjek utama.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan wawancara dengan memperhatikan pokok masalah penelitian. Observasi dilakukan sebelum wawancara dan juga selama wawancara berlangsung. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara bebas sejumlah informan, informan pangkal, informan kunci maupun informan tambahan. Wawancara kepada informan dimaksudkan untuk memperoleh atau mendapatkan keterangan data dari para individu tertentu untuk keperluan informasi (Koentjaraningrat, 1992: 130). Wawancara mendalam (*in depth interview*) dilakukan dengan informan, dan menggunakan pedoman wawancara semi struktur agar pengumpulan data itu bisa terarah.



#### 4. Teknik Analisis Data.

Data hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, dianalisis secara langsung setelah data diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Usman (2000: 86) : “Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) reduksi data, (2) display data, (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi”.

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada proses penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan-catatan lapangan. Data yang sudah direduksi tersusun dalam kategori-kategori. Kategorisasi adalah pengelompokan ke dalam kategori yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Dalam proses kategorisasi dilakukan pengelompokan (satuan-satuan) ke dalam bagian isi yang secara jelas berkaitan. Untuk menghindari tumpang tindih dan ambiguitas maka dilakukan pemeriksaan setiap kategori.

Display data adalah proses setelah hipotesis-hipotesis diformulasikan, dilanjutkan dengan analisis berdasarkan hipotesis. Peneliti memasukkan data yang sudah di kategorikan dan dikode, ke dalam rumusan hipotesis-hipotesis. Proses memasukkan/pemasangan data dalam hipotesis-hipotesis ini untuk menemukan apakah hipotesis-hipotesis tersebut didukung atau tidak didukung oleh data. Ada kalanya, dalam analisis berdasarkan hipotesis ini, peneliti mengubah, menggabungkan, bahkan membuang hipotesis. Di samping itu, peneliti berupaya mencari dan mencermati, kemudian memasukkan kasus-kasus yang menyimpang ke dalam rumusan hipotesis tertentu. Meskipun kasus yang menyimpang ini tampaknya tidak mendukung hipotesis, namun sangat berguna untuk memberikan penjelasan tandingan, dan menunjukkan kelemahan dari apa yang dianggap benar.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap dan senantiasa terbuka untuk penyempurnaan berdasarkan data baru. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus sejak peneliti memauki lapangan (termasuk ketika studi pendahuluan) pada semester pertama tahun akademik 2009-2010 sampai kegiatan penelitian berakhir.

Kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklius dan interaktif. Peneliti terus bergerak di antara empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan /verifikasi. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ditampilkan dalam bentuk teks naratif.

Penyimpulan mengacu kepada pencarian arti dan pemaknaan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan sementara itu kemudian diverifikasi selama peneliti berlangsung. Makna-makna yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya sehingga kredibel/valid.

## **5. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data lapangan diperlukan pengujian data. Tahap ini dilakukan untuk mengecek kembali kredibilitas informasi atau data yang telah dikumpulkan. Baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara yang telah dikumpulkan pada tahap eksplorasi terpusat. Seluruh data atau informasi yang menggambarkan kegiatan pembinaan kemampuan profesionalisme guru MAN 2 Cirebon sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti kemudian dipelajari kembali, selanjutnya dikomunikasikan kepada responden penelitian. Tahap eksplorasi dan membercek ini bersifat siklus, yakni informasi atau data yang dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan.

Kriteria yang digunakan dalam pengecekan data adalah, (1) kekredibilitasan data dengan jalan; perpanjangan waktu di lapangan, strategi multi metode, catatan ucapan partisipan, pengamatan yang cermat, melakukan triangulasi, pemeriksaan dengan teman sejawat, mengumpulkan referensi dari berbagai sumber, (2) keteralihan, (3) ketergantungan dan kepastian hasil penelitian (Djuwita, 2005: 98). Lebih lanjut untuk memantau pengaruh kuat subjektivitas adalah dengan memelihara, "*peer debriefer, field long, field journal, ethical consideration recorded, audibility, formal*



*corroboration of initial findings*” (McMillan: 2001: 412-413). Untuk mengetahui keabsahan data, menurut Muhajir (1990: 186) digunakan dua konsep, yaitu (1) indeksikalitas, yaitu adanya keterkaitan makna kata dan perilaku pada konteksnya, (2) refleksikalitas yaitu adanya tata hubungan atau tata susunan sesuatu dengan atau dalam sesuatu yang lain. Setelah tahap ini dilakukan, kemudian disusun hasil penelitian dalam bentuk final.

## **J. Lokasi dan Subyek Penelitian.**

### **1. Lokasi Penelitian**

Kegiatan penelitian ini mengambil lokasi di MAN 2 Kota Cirebon dengan subyek penelitian guru bidang studi Akidah Akhlak. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di MAN 2 Kota Cirebon adalah sebagai berikut: (1) Merupakan MAN pavorit di Kota Cirebon, (2) Memiliki banyak guru profesional, (3) Banyak prestasi siswa dalam berbagai kegiatan di tingkat Kabupaten dan Kota, termasuk tingkat provinsi, (5) Sarana dan prasarananya sangat lengkap, (6) Guru-gurunya terkenal disiplin dalam proses pembelajaran.

### **2. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru bidang studi Aqidah-Akhlak dan para siswa yang mendapatkan pelajaran tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Guru tersebut adalah guru tetap di MAN 2 Kota Cirebon
- b. Guru yang bersangkutan telah lulus sertifikasi guru
- c. Guru yang bersangkutan telah melakukan pengembangan pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak
- d. Para siswa yang telah selesai mendapatkan nilai bidang sstudi Akidah Akhlak .

Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Tentang Pendidikan**

Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah Subhanaha watta'alla dengan suatu bentuk akal pada dirinya yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya Djahiri (1980: 3) mengatakan bahwa "Pendidikan adalah merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung kontinyu (terus menerus sepanjang hayat) kearah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (civilized)".

Dari pengertian tersebut bahwa Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama didalam proses pendidikan itu. Berencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Berlangsung kontinyu artinya pendidikan itu terus menerus sepanjang hayat, selama manusia hidup proses pendidikan itu akan tetap dibutuhkan, kecuali apabila manusia sudah mati, tidak memerlukan lagi suatu proses pendidikan.

Dengan demikian proses pendidikan dapat kita rumuskan sebagai proses hominisasi dan humanisasi yang berakar pada nilai-nilai moral, agama, yang berlangsung baik di dalam lingkungan hidup pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, kini dan masa depan. Untuk itu hendaknya pendidikan bersendikan agama, kebutuhan dunia, dan tradisi bangsa. Hal itulah yang dirumuskan dalam Pancasila sebagai filsafat negara dan sebagai filsafat pendidikan Indonesia (Said, 1987: 55).

Sebagai proses hominisasi, pendidikan berkepentingan untuk memposisikan manusia sebagai makhluk yang memiliki keserasian dengan habitat ekologiannya. Manusia diarahkan untuk mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis seperti makan, minum, pekerjaan, sandang, tempat tinggal, berkeluarga, dan kebutuhan biologis lainnya dengan cara-cara yang baik dan benar. Dalam proses hominisasi seperti itu, maka pendidikan dituntut untuk mampu mengarahkan manusia pada cara-cara pemilihan dan pemilahan nilai sesuai dengan kodrat biologis manusia. Demikian pula, pendidikan sebagai proses humanisasi mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia hakikatnya adalah makhluk yang bermoral. Moral manusia berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam hal ini pendidikan seyogyanya tidak mereduksi proses pembelajarannya hanya semata-mata untuk kepentingan salah satu segi kemampuan saja, melainkan harus mampu menyeimbangkan kebutuhan moral dan intelektual.

Dengan demikian, nilai dan pendidikan merupakan dua hal yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Bahkan ketika pendidikan cenderung diperlakukan sebagai wahana transfer pengetahuan pun-seperti yang diyakini oleh sebagian besar penganut aliran kognitivisme-disana telah terjadi perambatan nilai yang setidaknya bermuara pada nilai-nilai kebenaran intelektual. Demikian pula, ketika peristiwa pendidikan sangat syarat dengan pembelajaran keterampilan teknis seperti yang banyak



dilakukan oleh lembaga pendidikan keterampilan baik formal maupun non-formal, di dalamnya terdapat proses pembelajaran nilai yang mengandung bobot benar-salah, baik-buruk, atau indah-tidak indah.

Sumantri (2006: 7) mengemukakan bahwa "Cita rasa dan karsa yang tumbuh dalam masyarakat akan mewarnai dinamika kehidupan yang mempunyai makna kondusif bila perilaku yang lahir dari suasana lingkungan masyarakat tersebut dilandasi nilai-nilai keteladanan". Yang dimaksud suasana lingkungan disini adalah orang (manusia) sebagai makhluk individu dan sebagai anggota masyarakat. Sedangkan lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan segala benda, budaya, adat istiadat, perangai dan bahasa masyarakat. Sekolah, manusia muda-tua, rumah tangga, keluarga, lingkungan pemerintah dan segala bentuk kebutuhan hidup manusia yang melekat dengan makna kehidupan tersebut.

Selanjutnya Djahiri mengatakan bahwa multi metoda dan media serta multi evaluasi pada hakekatnya merupakan upaya pembinaan aneka alternatif menuju keberhasilan pembinaan aneka taksonomi serta kelancaran/kemudahan dan keberhasilan mencapai tujuan.

## **B. Nilai-Nilai Akidah Akhlak**

Secara sederhana akhlak berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan Sang Maha Pencipta dan manusia lainnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *shighot* jama dari *khulq*, yang mengandung segi-segi persesuaian dengan *kholqun* serta erat hubungannya dengan kata *khooliq* dan *makhlud*. Dari sinilah asal rumusan yang menyatakan bahwa ilmu akhlak itu merupakan ilmu yang mencakup hubungan makhluk dengan kholik dan hubungan makhluk dengan makhluk (Idrus H. A; 1997: 14).

Menurut Al-Qomushul Ashry dan Al-Qomushul Marbawy arti akhlak itu ialah; tabiat atau perangai, kelakuan, karakter, *murū'ah* (rasa malu), padan dan patut. Tabiat atau perangai adalah suatu sikap, tindakan dan perbuatan seseorang yang cenderung sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari-harinya. Kelakuan adalah suatu sikap, tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tujuan hidupnya. Karakter adalah suatu sifat yang mempribadi dalam dirinya, berhubungan dengan kebiasaan dan perbuatan serta tindakan yang sulit untuk dirubah. *Muru'ah* adalah suatu sifat atau sesuatu yang berhubungan dengan perasaan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan atau tindakan yang tidak baik menurut nilai dan norma masyarakat. Padan dan patut adalah suatu tindakan, sikap dan perbuatan seseorang yang dituntut oleh nilai dan norma masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Al-Imam Al Ghazaly dalam kitabnya yang termasyhur "Ihya Ulumuddin" juz III halaman 52 memberikan definisi akhlak sebagai berikut:

Bawaan sifat jiwa yang mengendap di dalam, mendorong atau melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa disengaja. Jika perbuatan-perbuatan yang lahir itu baik menurut akal dan agama, maka orangnya dinamakan berakhlak mulia. Sebaliknya jika perbuatan-perbuatan yang lahir itu jelek menurut akal dan agama, maka orangnya dinamakan berakhlak bejad.

Dengan demikian maka akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabi'at, perangai, karakter manusia, baik atau buruk, dalam hubungannya dengan Kholik atau dengan sesama makhluk.

Selanjutnya Idrus H. A (1997: 16) mengatakan bahwa "akhlak itu bersumber dari dalam jiwa manusia, yang disebut hati". Hati mempunyai dua arti: 1) segumpal darah yang beku yang terletak di dada sebelah kiri. Di dalam rongga hati itu ada segumpal darah hitam. Itulah markas besar jiwa manusia dan dari situlah diatur perjalanan jiwa manusia. 2) hati dengan arti hati nurani yaitu lathifiyah rabbaniyah rohaniyah (benda halus yang diletakan Tuhan dalam rohani manusia).



Hati sebagai organ rohani yang urgen dalam akhlak, sebab darinyalah timbul kebaikan dan keburukan. Hati dapat diibaratkan sebagai "alat penerima" –radio, yang mempunyai suara yang dinamakan "suara hati"-*conscience geweten*, yang merupakan *kracht* (tenaga) yang membenarkan atau menyalahkan perbuatan diri sendiri atau orang lain. Hati seseorang tidak dapat diketahui pasti, apakah baik atau buruk, sesuai dengan pepatah "dalam laut dapat di duga hati manusia siapa tahu".

Dahlan, D (1990: 3) mengatakan bahwa Hakikat hati sukar dianalisa, hanya gejala-gejalanya saja yang dilihat dan dirasakan. Secara sederhana kita katakan, bahwa hati seseorang itu baik, kalau ucapan, sikap dan kelakuannya baik atau membuahkan kebaikan. Sebaliknya kita katakan, bahwa hatinya buruk kalau ucapan, sikap dan kelakuannya buruk atau mengakibatkan keburukan.

Rasulullah S. A. W bersabda yang artinya "ingatlah! Di dalam tubuh terdapat segumpal daging, apabila ia baik, baiklah anggota tubuh; dan apabila ia binasa, maka binasa pulalah tubuh. Ingatlah, itulah hati!" (Hadis riwayat Bukhari dan Muslim; Abidin, Z; 2001: 21).

Apabila hati itu baik, maksudnya arif, ilmu dan iman, maka manusia akan ikhlas dan taat. Apabila hati itu buruk, maksudnya dusta, kafir, maka manusia akan berbuat jahat dan maksiat karena penyakit batin. Sebagaimana firman Allah yang artinya "Dalam hati mereka ada penyakit..." (Al-Qur'an Surat Al Baqarah : 10).

Fakta-fakta dalam sejarah telah banyak mencatat, betapa banyak bangsa-bangsa yang besar silih berganti timbul untuk kemudian jatuh tenggelam. Berapa banyak agama yang dibawa oleh para rasul, senantiasa diawali sebelumnya oleh "Dekadensi Moral" atau "Kemerosotan Akhlak". Ada suatu pepatah yang mengatakan bahwa: hidup atau banggunya suatu negara itu ditentukan oleh akhlaknya, jika mereka sudah

tidak lagi menjunjung tinggi norma-norma akhlak mulia, maka bangsa itu akan musnah bersama musnahnya akhlak itu (Idrus, 1997: 9).

Tidaklah sulit untuk dipahami, manakala suatu bangsa, di mana masyarakatnya sudah tidak memegang amanat lagi, orang sudah tidak saling mempercayai, sikuat menindas yang lemah, si kaya memperbudak yang miskin, si cerdik menipu serta memperdaya si pandir, penipuan dan kecurangan sudah merajalela. Sehingga dengan demikian sudah tidak dapat dijamin lagi akan adanya suatu ketentraman hidup yang didambakan oleh setiap manusia, walaupun misalnya, bangsa itu dapat menoleh dhohiriyahnya dengan berbagai kemajuan teknologi dan kekuatan-kekuatan lahiriyah. Namun apalah artinya segala kemajuan dhohiriyah itu bila batiniyahnya hampa dan merana. Mereka tidak lagi menikmati ketenangan dan kebahagiaan, jiwanya selalu dihantui oleh kekuatan-kekuatan dan kegelisahan-kegelisahan serta segala jenis penyakit jiwa yang mengganggu kesehatan mentalnya seperti defresi, darah tinggi, jantung dan lain-lain.

Untuk melaksanakan penanggulangan akhlak ini, harus dimulai sedini mungkin dan dari ruang lingkup yang terkecil, yaitu ruang lingkup keluarga atau rumah tangga. Jika setiap rumah tangga memproduksi generasi yang berakhlak mulia, maka masyarakat akan menjadi baik. Sebaliknya bila komponen-komponen dalam sebuah rumah tangga telah hancur berantakan (*broken home*) di mana sudah tidak terdapat lagi rasa sayang menyayangi, hormat menghormati, saling memperhatikan dan saling tolong menolong, maka akan rusak pulalah kehidupan dalam masyarakat (Idrus H. A; 1997: 11).

Pengaruh orang tua besar sekali dalam pendidikan serta pembinaan jiwa seorang anak, hal ini dibuktikan oleh salah satu hadis Nabi Muhammad S.A.W yang artinya; setiap kelahiran itu adalah suci, hanya orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai



Yahudi atau Nasrani atau Majusi. Ibu, sebagai salah satu komponen rumah tangga, memegang peranan terpenting dalam pendidikan dan pembinaan ini. Jika ibu baik, maka akan baik pulalah seluruh keluarga, demikian sebaliknya jika ibu tidak baik, maka akan tidak baik pulalah seluruh keluarga. Karena itu dikatakan bahwa bangsa adalah hasil tanaman kaum ibu (Abidin, Z; 2001: 27).

Ibrahim, H.B (Idrus H. A; 1997: 12) berkata: "Al ummu madrosatun idza a'dadtahaa a'dadta sya'ban thoyyiba a'rooqi". Yang artinya: ibu adalah suatu sekolah, jika kamu mempersiapkan seorang ibu dengan baik, berarti mempersiapkan suatu bangsa yang sehat, dalam arti sehat budi pekertinya.

## **C. Pengembangan Pembelajaran**

### **1. Teori-Teori tentang Belajar**

Sardiman (2006:30-38) mengungkapkan bahwa secara global, ada empat teori tentang belajar yang terdiri dari:

#### **a. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya**

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya dapat digunakan berbagai cara atau bahan. Yang penting bukan penguasaan bahan atau materinya melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya, jika sudah demikian maka seseorang yang belajar akan berhasil.

#### **b. Teori Belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt**

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari pada bagian-bagian/unsur

#### **c. Teori Belajar menurut Ilmu Jiwa Asosiasi**

Teori ini berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya.

#### d. Teori Konstruktivisme

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan aktif dimana subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses mental yang dilakukan oleh seseorang yang secara sengaja berinteraksi dengan informasi dan lingkungan sehingga menimbulkan perubahan/pengembangan pengetahuan. Keterampilan, serta sikap mental yang relatif menetap dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Belajar dikatakan merupakan proses mental, karena dalam kegiatan belajar, menurut Muhibbin Syah (Muhibbin Syah, 1999: 109) "Manusia tidak hanya semata-mata menekan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur saja, tetapi juga melibatkan aspek mental seperti motivasi, kesengajaan dan keyakinan". Gagne (1988: 21) mengemukakan bahwa "Belajar merupakan bagian yang penting dalam tindakan-tindakan mental yang tercermin pada tingkah laku, yakni proses belajar akan berlangsung dalam delapan fase, yaitu fase motivasi, fase pemahaman, fase pemerolehan, fase penyimpanan, fase ingatan, fase generalisasi, fase penampilan dan fase umpan balik". Nasution (1998:140) mengemukakan bahwa belajar akan berlangsung dalam empat fase yaitu : :fase *apprehending* (menangkap arti stimulus yang diberikan), fase *acquisition* (Kesanggupan melakukan sesuatu yang baru), fase *storage* (penyimpanan) dan fase *retrieval* (pengambilan kembali)

Yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesiapan pertama akan sulit digantikan

f. Law of intensity



## 2. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Slameto (2003:28) bahwa "prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual", sedangkan Syaiful Sagala (2006:53-55) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip belajar terdiri dari:

### a. Law of Effect

Yaitu apabila ada hubungan antar stimulus dengan respon terjadi dan diikuti dengan keadaan memuaskan, maka hubungan itu diperkuat. Sebaliknya, jika hubungan itu diikuti dengan perasaan tidak menyenangkan maka hubungan itu akan melemah. Jadi hasil belajar akan diperkuat apabila menumbuhkan rasa senang atau puas (Thorndike)

### b. Spread of Effect

Yaitu reaksi emosional yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kepuasan tetapi kepuasan mendapat pengetahuan baru.

### c. Law of Exercise

Yaitu hubungan antara perangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasaan, sebaliknya hubungan itu melemah jika dipergunakan. Jadi hasil belajar dapat lebih sempurna apabila sering diulang dan sering dilatih.

### d. Law of Readiness

Yaitu apabila bagian-bagian dalam sistem syaraf telah siap berkonduksi, dan hubungan itu berlangsung, maka terjadinya hubungan itu akan memuaskan. Dalam hubungan ini tingkah laku baru akan terjadi apabila yang belajar telah siap belajar.

### e. Law of Primacy

Yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama akan sulit digoyahkan.

### f. Law of Intensity

Yaitu belajar memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan yang dinamis.

g. Law of Recency

Yaitu bahan yang baur dipelajari, akan lebih mudah diingat.

h. Fenomena kejenuhan

Adalah suatu penyebab yang menjadi perhatian signifikan dalam pembelajaran. Kejenuhan adalah suatu sumber frustasi fundamental bagi peserta didik dan juga pendidik dilain pihak intervensi pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan selalu tidak memecahkan masalah.

i. Belongingness

Yaitu keterkaitan bahan yang dipelajari pada situasi belajar, akan mempermudah berubahnya tingkah laku. Hasil belajar dan latihan yang memberikan kepuasan dalam proses belajar dan latihan yang diterima erat kaitannya dengan kehidupan belajar. Proses belajar yang demikian akan meningkatkan proses hasil belajar.

### 3. Pengertian Pembelajaran

Djahiri (1986:20) mengemukakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pembelajaran memuat makna dua proses kegiatan ialah kegiatan belajar siswa (KBD) dan kegiatan perencanaan serta pelaksanaan/mengajar guru (KGM). Berbeda dengan faham lama yang menetapkan KGM sebagai kiblat pembelajaran; maka dalam pembaharuan pendidikan kini, KBD adalah hal yang paling utama dan menjadi penjurur dari seluruh perancangan pengajaran maupun proses dan perolehan hasilnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibrahim (2002:48) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transasional yang bersifat



timbang balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut diungkapkan Hamalik (2001:57) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dimana unsur manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Sedangkan unsur materialnya meliputi; buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tape. Unsur fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Yang terakhir adalah prosedur yang meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Sedangkan menurut tim pengembang MKDK kurikulum pembelajaran (2002:48) pada dasarnya pembelajaran merupakan proses sebab akibat. Guru yang mengajar merupakan penyebab utama bagi terjadinya proses belajar siswa, meskipun tidak setiap perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menjadi milik dan harus nampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa paparan di atas mengenai pengertian pembelajaran dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dibandingkan guru. Dimana guru memiliki peranan sebagai pembimbing untuk mengarahkan proses kegiatan pembelajaran pada siswa agar tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### 4. Tujuan Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus dipenuhi dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, disamping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. (Hamalik, 1999:66).

Lebih lanjut mengenai tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menjadi milik dan harus nampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan baik kognitif, afektif dan psikomotor. (Ibrahim, 2002:48). Aspek kognitif erat kaitannya dengan pengetahuan dan pemahaman yang harus diperoleh siswa, aspek afektif erat kaitannya dengan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya aspek psikomotor berkaitan dengan perilaku yang harus ditampilkan para siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### 5. Metode Pembelajaran

Metode adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan (Hatimah, 2003:29). Dalam membelajarkan siswa, guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi agar tidak menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa. Selain itu juga dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat. Pemilihan metode yang tepat oleh guru dapat mendukung dan membantu kelancaran proses belajar mengajar sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



- a. Metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajar sangat banyak macamnya diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah.

## 6. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Selain tujuan pembelajaran, terdapat komponen lain yang baik secara langsung atau tidak langsung terkait dan dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran yang meliputi:

- a. Raw input, adalah kondisi dan keberadaan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran (minat, sikap dan kebiasaan).
- b. Instrumental input, adalah sarana dan prasarana yang terkait dengan proses pembelajaran seperti metode, guru, teknik, media dan bahan pembelajaran.
- c. Enviromental input, adalah situasi dan keberadaan lingkungan baik fisik, sosial maupun budaya dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- d. Expected out put, merujuk pada rumusan normatif yang menjadi milik siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran (Ibrahim, 2002:51).

Keempat komponen pembelajaran di atas sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mengingat komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Oleh karena itu, sebaiknya guru sebelum memberikan pembelajaran, harus memperhatikan lingkungan sekitarnya dan hidden curriculum yang bisa digali oleh siswa.

## 7. Pengertian Model dan Jenis Pembelajaran

Terdapat berbagai pendapat yang memberikan pengertian tentang model. Pendapat Demmin dan Gabel yang dikutip oleh Yulaelawati (2004:50) mengemukakan bahwa model merupakan gambaran mental yang membantu kita untuk menjelaskan sesuatu dengan lebih jelas terhadap sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dialami secara

langsung. Model dapat berupa skema, bagan, gambar, dan tabel yang menjelaskan keterkaitan berbagai komponen dalam suatu pola pemikiran yang disajikan secara utuh. Dalam pembelajaran keberadaan sebuah model akan memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pengertian model seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2005:175) yang mendefinisikan bahwa model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengajaran. Komsrudin menguraikan berbagai pandangan tentang model. Menurut Komarudin yang dikutip oleh Sagala (2005:175), model dapat dipahami sebagai :

(1). Suatu tipe atau desain, (2) Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati, (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa, (4) suatu desain yang disederhanakan, dari suatu sistem kerja atau terjemahan realitas yang disederhanakan (5) deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan bentuk aslinya.

Dalam konteks pembelajaran seorang tutor dituntut untuk mampu mengajak warga belajar untuk mengerti materi yang akan disampaikan melalui sebuah tahapan proses pembelajaran. Oleh karena itu , tutor harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menjamin bahwa pembelajaran terjadi sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran diartikan oleh Sukmadinata (2004:209) sebagai ” suatu desain yang menggambarkan suatu proses, rincian dan penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa/mahasiswa dapat belajar”. Desain tersebut akan mencakup mengenai berbagai komponen dan langkah-langkah yang akan dilakukabn selama prioses pembelajaran sehingga tercipta suatu lingkungan yang memungkinkan warga belajar berkembang secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.



Dari berbagai rumusan tentang model pembelajaran tersebut, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu pola atau desain yang berisi tentang konsep dan langkah-langkah pembelajaran yang disusun secara sistematis yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri warga belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran yang berisikan langkah-langkah pembelajaran seringkali pula dipandang sebagai sebuah strategi pembelajaran yang dimiliki pengertian hampir sama dengan model pembelajaran. Sanjaya (2006: 124) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Susilana (2006: 139), model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- (1). Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu,
- (2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu,
- (3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan KBM di kelas
- (4) memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah, adanya prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung
- (5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran yaitu dampak pembelajaran dan dampak pengiring dan
- (6) membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya

Dick dan Carey memandang model pembelajaran dalam konteks sistem. Dalam konteks sistem model tersebut akan berfungsi baik sebelum, selama maupun setelah pembelajaran tersebut dilaksanakan. Dick dan Carey (dalam Gagne, Briggs and Wager, 1992: 21) mengemukakan bahwa model sistem pembelajaran dapat dikategorisasikan dalam tiga fungsi, yaitu (1) mengidentifikasi hasil pembelajaran, (2) mengembangkan pembelajaran, dan (3) mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diambil sebuah simpulan bahwa model pembelajaran menggambarkan sebuah proses yang berisikan langkah yang harus dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran dilakukan. Ada beberapa

komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun model pembelajaran untyuk menyusun model pembelajran minimal dimuat bebrapa komponen yaitu teori yang mendasari, tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah penerapan, metode yang dapat digunakan, media yang dapat digunakan, sistem pendukung, peran tutor dan warga belajar, evaluasi dan dampak.

#### **D. Pengembangan Profesionalitas Guru**

Menurut Moh. Surya (2007:3) :

Saat ini, dunia pendidikan nasional Indonesia berada dalam situasi kritis, baik dilihat dari sudut internal kepentingan pembangunan bangsa, maupun secara eksternal dalam kaitan dengan kompetensi antar bangsa. Fakta menunjukkan bahwa mutu pendidikan nasional masih rendah dan jauh ketinggalan dibandingkan dengan nnegara-negara lain. Berbagai kritikan tajam yang berasal dari berbagai sudut pandang terus ditujukan kepada dunia pendidikan nasional dengan berbagai alasan dan kepentingan. Bahkan ada beberapa pihak yang menuding bahwa krisis nasional sekarang ini bersumber dari pendidikan dan lebih jjauh ditudingkan sebagai kesalahan guru.

Guru diakui sebagai unsur penting dalam pembangunan bangsa, namun secara ironis guru belum merata memperoleh penghargaan yang wajar sesuai dengan martabat serta hak-hak asasinya. Hal ini tercermin dari belumadanya jaminan kepastian dan perlindungan bagi para guru dalam pelaksanaan tugas dan perolehan hak-haknya sebagai pribadi, tenaga kependidikan, dan warga Negara.

Secara profesi menurut Karsidi (2006:1) guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, yaitu: “(1) memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, (2) memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, dan (3) mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya”. Ketiga hal tersebut menjadi landasan utama dalam menentukan kualifikasi guru dalam konteks pendidikan di sekolah.

Dedi Sukmana (2007:27) mengatakan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya adalah sebagai berikut:



1. Mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan minat, sikap dan motivasi belajar siswa, yang dapat dilaksanakan dalam kesempatan studi lanjut atau dalam forum pelatihan/seminar/lokakarya/konferensi.
2. Melibatkan kelompok guru dari sejumlah sekolah (MGMP), mencari dukungan dari pemerintah Daerah (PEMDA atau DIKNAS) orang tua siswa, dan komunitas sekolah secara luas, dalam kegiatan kolaboratif.
3. Menjadikan guru-guru sebagai partisipan dalam kegiatan kelas atau siswa dalam situasi real, dan membuat sebuah model pendekatan kelas yang ingin dikembangkan untuk memproyeksikan visi yang jelas dari perubahan yang dikehendaki.
4. Meningkatkan kesadaran guru akan komitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan profesi dengan jalan melengkapi bahan bacaan atau sumber informasi yang diperlukan untuk diadaptasi di kelas, serta terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan kelas. Memfasilitasi guru dalam pengadaan sumber informasi yang luas, misalnya kesempatan untuk mengakses sumber informasi pada jurnal atau internet.
5. Mengidentifikasi perubahan keyakinan guru tentang pembelajaran, yang diperoleh, terutama dari praktek di dalam kelas. Perubahan tersebut perlu diuji keunggulannya melalui pengamatan pada proses pembelajaran.
6. Memberi waktu dan kesempatan yang cukup untuk perencanaan, refleksi, dan umpan balik untuk berbagai pengalaman dan informasi pada grup diskusi, serta mendiskusikan masalah-masalah siswa secara individual berikut penyelesaiannya. Untuk melaksanakan hal ini dapat dilakukan refleksi dan diskusi yang berlangsung setelah selesai proses pembelajaran bersama para ahli pendidikan pada bidang yang relevan.

Masih banyak masalah dan kendala yang berkaitan dengan guru sebagai satu kenyataan yang harus diatasi dengan segera. Berbagai upaya pembaharuan pendidikan telah banyak dilakukan antara lain melalui perbaikan sarana, peraturan, kurikulum dan sebagainya. Tetapi belum memprioritaskan guru sebagai pelaksana di tingkat instruksional terutama dari aspek kesejahteraannya.

Dari segi keadilan kesejahteraan guru, Moh. Surya (2007:5) mengatakan masih ada beberapa kesenjangan yang dirasakan sebagai perlakuan diskriminatif para guru diantaranya adalah: (1) kesenjangan antara guru dengan PNS lainnya, (2) kesenjangan antara guru dengan dosen, (3) kesenjangan guru menurut jenjang dan jenis pendidikan misalnya antara guru SD dengan guru SLTP dan sekolah menengah, (4) kesenjangan antara guru pegawai negeri yang digaji oleh Negara, dengan guru swasta yang digaji oleh pihak swasta, (5) kesenjangan antara guru pegawai tetap dengan guru

tidak tetap atau honorer, (6) kesenjangan antara guru yang bertugas di Kota-kota dengan guru-guru yang berada di pedesaan atau daerah terpencil, (7) kesenjangan karena beban tugas, yaitu ada guru yang beban mengajarnya ringan tetapi dilain pihak ada yang beban tugasnya banyak (misalnya di sekolah yang kekurangan guru) akan tetapi imbalannya sama saja atau lebih sedikit. Kesejahteraan tersebut mencakup aspek imbalan jasa, rasa aman, kondisi kerja, hubungan antar pribadi, dan pengembangan karier.

Beberapa substansi Undang-undang guru dan dosen yang bernilai “pembaharuan” untuk mendukung profesionalitas dan kesejahteraan guru antara lain yang berkenaan dengan:

1. Kualifikasi dan kompetensi guru; yang mensyaratkan kualifikasi akademik guru minimal lulusan S-1 atau Diploma IV. Dengan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan sosial.
2. Hak guru; yang berupa penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum berupa gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru (pasal 15 ayat1).
3. Kewajiban guru; untuk mengisi keadaan darurat adanya wajib kerja sebagai guru bagi PNS yang memenuhi persyaratan.
4. Pengembangan profesi guru; melalui pendidikan guru yang lebih berorientasi pada pengembangan kepribadian dan profesi dalam satu lembaga pendidikan guru yang terpadu.
5. Perlindungan; guru mendapat perlindungan hukum dalam berbagai tindakan yang merugikan profesi, kesejahteraan dan keselamatan kerja.



6. Organisasi profesi; sebagai wadah independent untuk peningkatan kompetensi karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan dan atau pengabdian, menetapkan kode etik guru, memperjuangkan aspirasi dan hak-hak guru.

#### **E. Mutu Hasil Belajar**

Sardiman (2006:28-29) dalam bukunya yang berjudul "Interaksi dan motivasi belajar mengajar" mengungkapkan bahwa hasil belajar meliputi beberapa hal yang meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian, atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Ketiga hasil belajar tersebut dalam pengajarannya merupakan tiga hal yang secara perencanaan terpisah namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat, semuanya bernuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh, untuk itu diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat mengungkap secara mendalam mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dan ditemukan berdasarkan perspektif partisipan yaitu perspektif individu-individu di MAN 2 Kota Cirebon, sehingga dapat diketahui secara menyeluruh peningkatan mutu hasil belajar melalui proses pengembangan pembelajaran mata pelajaran berbasis nilai keagamaan dan kemampuan profesional

Nasution (2003: 9-12) mengemukakan 16 ciri penelitian naturalistik, di antaranya yaitu:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*". Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.
2. Peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama. Mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan, tidak menggunakan alat-alat seperti test atau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.



3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.
4. Mementingkan proses maupun produk, yaitu memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi. Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pemikiran dan perasaan responden.
6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas.
8. Menonjolkan rincian kontekstual.. peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti, misalnya mengenai keadaan lingkungan, suasana kehidupan sekolah, penampilan guru, siswa dan sebagainya. Data tidak dipandang lepas-lepas akan tetapi saling berkaitan dan merupakan suatu keseluruhan atau struktur.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia

yang setaraf. Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu. Peneliti datang untuk belajar, untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya.

10. Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri. Peneliti memasuki lapangan tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikitpun, sehingga dapat menaruh perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan. Pandangan peneliti disebut perspektif "*etic*". Ia tidak boleh menonjolkan pandangan "*etic*" ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengkajian suatu proses dan fenomena yang saling berhubungan. Karenanya pendekatan utama yang digunakan adalah pendekatan kualitatif naturalistik.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua katagori yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sudjana (2006: 174) mengatakan bahwa:

Berdasarkan sumbernya, data dapat diklasifikasi menjadi data berupa manusia, flora dan fauna, benda, dan perbuatan atau kegiatan. Data yang terdiri atas manusia meliputi seseorang, kelompok, atau komunitas. Data flora dan fauna mencakup tumbuh-tumbuhan dan hewan. Data berupa benda dapat meliputi benda alam (mineral, sungai, tanah, sinar matahari), benda buatan manusia (*social artifacts*) seperti buku, alat, fasilitas, benda seni, alam buatan (bendungan, pemukiman, jalan, pasar), dan sebagainya. Data yang berupa perbuatan adalah aktivitas atau kegiatan, performansi, perilaku, proses pembelajaran, dampak program bagi masyarakat, dan sebagainya.

Selanjutnya dijelaskan bahwa berdasarkan tingkatannya, data dapat diklasifikasi ke dalam dua katagori yaitu data primer (utama) dan data sekunder (tambahan). Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya seperti dari penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program (pendidik dan peserta didik), lembaga dan/atau masyarakat. Data sekunder yaitu data yang dihimpun



dari sumber tidak langsung seperti data yang dilaporkan orang atau lembaga lain dalam dokumen laporan lembaga penyelenggara, laporan hasil evaluasi, laporan hasil penelitian, buku statistik, majalah ilmiah, monograf, jurnal, internet, dan sebagainya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru sebagai pendidik di MAN 2 Kota Cirebon dan siswa sebagai subjek didik. Informasi yang digali berupa kegiatan pengembangan pembelajaran mata pelajaran berbasis nilai keagamaan dan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran, dan objek penelitian meliputi seluruh tahapan kegiatan proses pembelajaran. Aktivitas pendidikan ini dalam situasi dan kondisi yang wajar dan apa adanya. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru sebagai subjek karena kedudukannya di sekolah sebagai penanggung jawab terhadap pendidikan anak/siswa. siswa sebagai subjek karena ia yang dikenai pendidikan atau penerima pendidikan. Di samping itu orang tua dan anak dalam situasi pendidikan mengadakan jalinan interaksi timbal balik.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data digunakan tiga teknik berikut:

1. Pengamatan, digunakan untuk mengamati dan mencatat gejala dari peristiwa yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku guru dan siswa, dalam upaya pengembangan pembelajaran mata pelajaran berbasis nilai keagamaan dan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran.
2. Wawancara mendalam, yaitu suatu cara yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dari informasi yang telah ditentukan (informan pangkal, informan pokok dan informan biasa). Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara

agar masalah yang ingin diperoleh dari wawancara atau berkaitan dengan fokus penelitian ini. Dalam melakukan wawancara dengan informan, peneliti menggunakan alat perekam (radio kaset), agar informasi yang diperoleh bisa diterangkan semua dan menghindari data tidak ada yang terlupakan.

3. Dokumentasi, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari sekolah, dinas pendidikan, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber lainnya yang mendukung tujuan penelitian, serta berupa gambar atau photo kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

4.

#### **E. Teknik Analisis Data.**

Data hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, dianalisis secara langsung setelah data diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Usman (2000: 86) : “Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) reduksi data, (2) display data, (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi”.

Berdasarkan rumusan tersebut di atas secara umum proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data, baik itu data verbal maupun non verbal yang tersedia dari berbagai sumber: pengamatan dan wawancara yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip rekaman wawancara, juga dari dokumen resmi, dokumen pribadi, dan foto dan sebagainya. Data-data tersebut dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi yang berisi rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya menyusun data dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan. Bersamaan dengan pengkategorisasian



data dilakukan koding. Tahap berikutnya diadakan pemeriksaan keabsahan data, kemudian disusul dengan penafsiran dan pemaknaan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data Dan Penarikan Kesimpulan**

Untuk mendapatkan keabsahan data lapangan diperlukan pengujian data. Tahap ini dilakukan untuk mengecek kembali kredibilitas informasi atau data yang telah dikumpulkan. Baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara yang telah dikumpulkan pada tahap eksplorasi terpusat. Seluruh data atau informasi yang menggambarkan kegiatan pengembangan pembelajaran mata pelajaran berbasis nilai keagamaan dan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti kemudian dipelajari kembali, selanjutnya dikomunikasikan kepada responden penelitian. Tahap eksplorasi dan membercek ini bersifat siklus, yakni informasi atau data yang dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan.

Kriteria yang digunakan dalam pengecekan data adalah, (1) kredibilitas data dengan jalan; perpanjangan waktu di lapangan, strategi multi metode, catatan ucapan partisipan, pengamatan yang cermat, melakukan triangulasi, pemeriksaan dengan teman sejawat, mengumpulkan referensi dari berbagai sumber, (2) keteralihan, (3) ketergantungan dan kepastian hasil penelitian (Djuwita, 2005: 98). Lebih lanjut untuk memantau pengaruh kuat subjektivitas adalah dengan memelihara, "*peer debriefer, field long, field journal, ethical consideration recorded, audibility, formal corroboration of initial findings*" (McMillan: 2001: 412-413). Untuk mengetahui keabsahan data, menurut Muhajir (1990: 186) digunakan dua konsep, yaitu (1) indeksikalitas, yaitu adanya keterkaitan makna kata dan perilaku pada konteksnya, (2) refleksikalitas yaitu adanya tata hubungan atau tata susunan sesuatu dengan atau dalam sesuatu yang lain. Setelah tahap ini dilakukan, kemudian disusun hasil penelitian dalam bentuk final.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon

##### 1. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Cirebon, dulunya bernama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Cirebon. Program pendidikan SPIAIN terselenggara atas tuntutan orang tua /wali murid serta masyarakat khususnya kaum muslimin yang didorong oleh pentingnya pendidikan Islam. Atas pertimbangan tersebut maka para alim ulama dan tokoh masyarakat bermusyawarah untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah. Tujuan didirikannya SPIAIN adalah menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa dan siap untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi IAIN.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Yayasan SGI (Sekolah Guru Islam) yang diketuai oleh Sdr. KH. Bisri Amin dan kawan-kawan mendirikan SPIAIN pada tahun 1961/1962 yang berlokasi di Jl. Pangeran Diponegoro No. 14 Kota Cirebon dan mengangkat Sdr. Drs. Djauharuddin AR, sebagai Direktur. Pada tanggal 12 Agustus 1965, resmiah penegerian SPIAIN dengan surat Keputusan Menteri Agama No. 59 tahun 1965. Berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 terjadilah perubahan/alih status dari SP. IAIN menjadi MAN 2 Kota Cirebon dengan nomor urut 69 nomor Madrasah 06. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan orang tua serta minat siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke Madrasah tingkat Aliyah, maka perkembangan siswa MAN 2 Cirebon dari tahun ke tahun semakin meningkat yang berakibat minat siswa tidak terpenuhi sehubungan dengan daya tampung yang terbatas, karena



perkembangan siswa tidak dibarengi dengan perkembangan sarana dan prasarana yang memadai. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, kemudian para pendiri mengajukan permohonan lahan tanah guna pembangunan MAN 2 Cirebon kepada Wali Kota Kepala Daerah Tingkat II Kota Cirebon. Berdasarkan usulan tersebut, maka ditempatkanlah lahan tanah MAN 2 Cirebon yang semula berlokasi sementara pada gedung Yayasan SGI di Jl. Diponegoro No.14 Kota Cirebon (dulu Kotamadya) dipindahkan ke lokasi Jalan Plandakan No.1 Kota Cirebon dengan surat penempatan No. 1599/KS/021.2/1982 tanggal 13 Oktober 1982 sampai dengan sekarang dengan status Hak Guna Bangunan. Dalam upaya pemingkatan status keberadaan tanah MAN 2 Cirebon menjadi hak milik, kepala sekolah beserta para guru dan staf berusaha untuk mengangsur melalui PD. Pembangunan DT.II Kota Cirebon sebesar Rp 13.415.640,00(tiga belas juta empat ratus lima belas ribu enam ratus empat puluh rupiah) perbulan yang saat ini telah dilunasi dan telah mendapat surat pelepasan Hak atas tanah dari PD. Pembangunan Kota Cirebon, dengan nomor:854/PLP/PD.P/IX.2005 tertanggal 27 September 2005 untuk selanjutnya tinggal proses sertifikasi ke BPN. Demikianlah sejarah singkat tentang keberadaan MAN 2 Kota Cirebon, semoga dengan adanya sekelumit ringkasan historis ini, kiranya dapat kita mengetahui serta menghayati guna melangkah lebih baik dalam peningkatan kuantitas serta kualitas MAN 2 Cirebon.

## **2. Jumlah Siswa**

Ketika penelitian ini dilakukan, yakni tahun pelajaran 2009/2010 secara rinci jumlah siswa MAN 2 Kota Cirebon Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon terdiri dari 14 kelas dengan jumlah siswa 489 dengan rincian perkelas sebagai berikut :

### **3. Jumlah Guru MAN 2 Kota Cirebon**

Berdasarkan data yang ada yang diperoleh saat penelitian, jumlah guru di MAN 2 Kota Cirebon sebanyak 41 Orang dan tenaga administrasi sebanyak 5 orang.

### **4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon**

#### **Visi MAN 2 Cirebon**

Madrasah masa depan yang Islami pencetak pribadi-pribadi yang berwawasan global, mampu bersaing, dan mandiri serta memiliki keunggulan dalam IMTAQ dan IPTEK

#### **Misi MAN 2 Cirebon**

Memberikan contoh otonomi yang Islami kepada lembaga pendidikan untuk lebih dapat memunculkan inisiatif, kreatif, dinamika, motivasi dan mobilitas potensi

### **5. Tujuan Pendidikan di MAN 2 Kota Cirebon**

1. Mendidik siswa menjadi seorang muslim yang bertqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilamn dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila
2. Mendidik siswa menjadi seorang muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan syariah Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik siswa menjadi tenaga yang cakap dalam sektoe pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
4. Mendidik siswa memiliki kepribadian dan mempertebal semangat kebanghsaan dalam rangka usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya.



Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, MAN 2 Kota Cirebon menyelenggarakan aktivitas PBM sebagai berikut :

1. Mengaktifkan pendidikan Aqidah Islamiyah, dengan pelaksanaan ibadah yng teratur serta menerapkan akhlak Islami di lingkungan sekolah
2. Meningkatkan pemahaman pengetahuan umum dengan semua cabangnya.
3. Melaksanakan pendidikan ketrampilan, meliputi PKK, ketrampilan berorganisasi dan dakwah, kepramukaan, komputer, tata busana, tata boga dan administrasi perkantoran
4. Meningkatkan penguasaan bahsa Arab dan Inggris bagi setiap siswa melalui intensifikasi bahasa.

### 7. Struktur Program Kurikulum

**Tabel 3**  
**Struktur Program Kurikulum MAN 2 Kota Cirebon**  
**Tahun Pelajaran 2008/2009**

| NO | KOMPONEN  | K E L A S |  |        |  |        |  |         |  |         |  | KE<br>T |  |
|----|---|-----------|--|--------|--|--------|--|---------|--|---------|--|---------|--|
|    |   | X         |  | XI.IPA |  | XI.IPS |  | XII.IPA |  | XII.IPS |  |         |  |
|    |   |           |  |        |  |        |  |         |  |         |  |         |  |
| 1  | <b>A. <u>MATA PELAJARAN</u></b><br>Pendidikan Agama Islam |           |  |        |  |        |  |         |  |         |  |         |  |
|    | 1. Alqur'an Hadist  | 2         |  | 2      |  | 2      |  | 2       |  | 2       |  |         |  |
|    | 2. Fiqih  | 2         |  | 2      |  | 2      |  | 2       |  | 2       |  |         |  |
|    | 3. Aqidah Akhlaq  | 2         |  | 2      |  | 2      |  | 1       |  | 1       |  |         |  |
|    | 4. Sejarah Kebudayaan Islam                               | -         |  | -      |  | -      |  | 2       |  | 2       |  |         |  |
| 2. | Pend. Kewarganegaraan                                     | 2         |  | 2      |  | 2      |  | 2       |  | 2       |  |         |  |
| 3. | Bahasa Indonesia  | 4         |  | 4      |  | 4      |  | 4       |  | 4       |  |         |  |

|                        |                         |           |           |           |           |           |
|------------------------|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 4.                     | Bahasa Arab             | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
| 5.                     | Bahasa Inggris          | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         |
| 6.                     | Matematika              | 4         | 4         | 4         | 5         | 5         |
| 7.                     | Fisika                  | 2         | 4         | -         | 4         | -         |
| 8.                     | Biologi                 | 2         | 4         | -         | 4         | -         |
| 9.                     | Kimia                   | 2         | 4         | -         | 5         | -         |
| 10.                    | Sejarah Nasional & Umum | 2         | 2         | 3         | 2         | 3         |
| 11.                    | Geografi                | 2         | -         | 3         | -         | 3         |
| 12.                    | Ekonomi                 | 2         | -         | 5         | -         | 5         |
| 13.                    | Sosio;ogi               | 2         | -         | 3         | -         | 4         |
| 14.                    | Seni dan budaya         | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
| 15.                    | Penjas dan Kesehatan    | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
| 16                     | TIK                     | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
| <b>B. MUATAN LOKAL</b> |                         |           |           |           |           |           |
| 1.                     | Otomotif (Putra)        | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
| 2.                     | Keterampilan            | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
| 3.                     | BTQ/Qiroati Tajwid      | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         |
| 4.                     | BK/BP                   | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         |
| <b>Jumlah</b>          |                         | <b>48</b> | <b>48</b> | <b>48</b> | <b>50</b> | <b>50</b> |

Sumber: Laporan Struktur Kurikulum MAN 2 Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2009/2010

**B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tentang Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa Di MAN 2 Kota Cirebon**



## 1. Kualifikasi Akademik Guru MAN 2 Kota Cirebon

Guru MAN 2 Kota Cirebon berjumlah 41 orang,

Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (UUGD), Bagian Kesatu, Pasal 8 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Bab VI Bagian Kesatu Pasal 29 Ayat 4 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma 4 yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya.

Berdasarkan ketentuan UU dan PP tersebut, guru pada MAN 2 Cirebon secara kualifikasi akademik semua telah memenuhi syarat, karena semua sudah sarjana. Namun dari sisi kesesuaian antara mata pelajaran yang ia pegang dengan latar pendidikan masih ada beberapa yang tidak sinkron. Ada yang karena disiplin ilmu yang berbeda tapi serumpun dan ada yang bukan dari latar pendidikan LPTK. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel**  
**Daftar dan Tugas Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon**  
**Tahun pelajaran 2009/2010**

| No | Nama                              | Pendidikan                     | Bidang Studi                 | Keterangan            |
|----|-----------------------------------|--------------------------------|------------------------------|-----------------------|
| 1. | Drs.H.A. Munadi<br>Surya, M.Pd    | Ad.Pend. Univ. Pakuan          | BP/BK                        | Kep.<br>Madrasah      |
| 2. | Drs. H. Khanafi                   | IKIP/Fondasi Pend.             | Sosiologi,<br>PKN,BP/BK      |                       |
| 3. | Asqolani,S.Ag,<br>S.Pd.           | STAIC/PAI.<br>UPI/Pend.Ekonomi | Ekonomi                      | PKM Bid.<br>Sarpras   |
| 4  | Drs. Fathullah                    | IAIN/PAI                       | Aqidah-<br>Akhlaq<br>Sejarah | PKM Bid.<br>Kesiswaan |
| 5. | Drs. Malakhim<br>Musa, M.Ag       | IAIN/PAI                       | Fiqih                        | PKM Bid.<br>Kurikulum |
| 6  | Drs. Tatang<br>Muhammad<br>A,M.Ag | IAIN/PAI                       | Fiqih                        | PKM Bid.<br>Humasy.   |
| 7  | Dra. Hj.Eah<br>Ruhayah, MA.       | IAIN/ Pend.B. Arab             | B.Arab,<br>BP/BK             |                       |

|     |                             |                           |                                     |  |
|-----|-----------------------------|---------------------------|-------------------------------------|--|
| 8   | Drs. Imronudin              | IAIN/ Tadris B. Inggris   | B. Inggris                          |  |
| 9   | Moh. Masykur, S.Ag          | STAIC/PAI                 | Qur'an-Hadits<br>Sosiologi,<br>TIK. |  |
| 10  | Dra. Hj. Atin Masfu'ah      | IAIN/Tadris B.Indonesia   | B. Indonesia                        |  |
| 11. | Dra. Hj. Eka Solihah        | IAIN/PAI                  | Qur'an-Hadits, SKI                  |  |
| 12  | Dra. Endang Suhaeni         | UNIMUH/Biologi            | Biologi,<br>Ktrmpilan Putri         |  |
| 13  | Dra. N. Idah Mujahidah      | IAIN/Tadris Matematika    | Matematika                          |  |
| 14  | Ikhlasiyah, S.Ag            | IAIN/Tadris IPS           | Sejarah                             |  |
| 15  | Eli Nurlaeli, S.Ag          | IAIN/Pend. B.Arab         | B. Arab,<br>Aqidah-Akhlak,BTQ       |  |
| 16  | Lilis Rodiawati, S.Pd       | UST/Matematika            | Matematika                          |  |
| 17  | Muslikh, S.Pd               | UNSWAGATI/B.Indone<br>sia | B.Indonesia                         |  |
| 18  | Ida Nursanti, S.Pd          | FKIP UNPAS/Biologi        | Biologi, Ketr Putri                 |  |
| 19  | Nunung Nuraenun, S.Pd.I     | IAIN/Tadris Matematika    | Matematika                          |  |
| 20  | Asep Nurfatah H.,S.Pd       | Univ. LABUN/Ekonomi       | Ekonomi Akts, TIK                   |  |
| 21  | Kukun Irawati, S.Pd         | IKIP/Ekonomi              | Ekonomi Akt., Ktr. Putri            |  |
| 22  | Rusyani, S.Pd               | UNLA/Kimia                | Kimia                               |  |
| 23  | IpahJahrotunnasipah, S.Pd.I | UPI/Pend.B.Arab           | B. Arab,<br>Fiqih, SKI              |  |
| 24  | Dra. Imas Salamah           | IKIP/Pend.Fisika          | Fisika,<br>BP/BK                    |  |
| 25  | Edi Roseno, SS              | UI/Sosiologi              | Sejarah,<br>Sosiologi               |  |
| 26  | Hary Hermawan, S.Pd         | IKIP/Pend. Otomotif       | Otomotif                            |  |
| 27  | Faisal Aktsar, S.Pd.I       | IAIN/ Tdris B.Inggris     | Bhs. Inggris                        |  |
| 28  | Endang Purnamawati, S.Pd    | UT/Pend. Biologi          | Biologi                             |  |
| 29  | Muhammad Syaefuddin, S.H    | Univ.Ibnu                 | PKn                                 |  |



|    |                          | Khaldun/Hukum           |                              |  |
|----|--------------------------|-------------------------|------------------------------|--|
| 30 | Abdul Kohar, S.Pd        | IKIP/Geografi           | Geografi                     |  |
| 31 | Erni Sri Mulyati, S.Pd.I | STAIN/ Tadris Biologi   | Fisika                       |  |
| 32 | Roslaelah, S.Ag          | IAIN/ Tadris B. Inggris | B.Inggris                    |  |
| 33 | Elvia Cholilah, S.E      | IKOPIN/Akuntansi        | Ekonomi, Ktr Putri           |  |
| 34 | Dra. Sutriyadi,          | IHKIP Jakarta/Pend.Seni | Pend. Seni                   |  |
| 35 | Didi Jubaedi, S.Sos.I    | STAIN/KPI-Dakwah        | Aqidah-Akhlaq, B. Indonesia  |  |
| 36 | Marsali, S.Ag            | STAIN/PAI               | Penjas                       |  |
| 37 | Yoernalisa, S.Sp         | IPB/Pertanian           | TIK                          |  |
| 38 | Laabang, S.Pd.           | UPI/Pend.Olah Raga      | Penjas                       |  |
| 39 | Drs. Endang Sudihartono  | STAIN/PAI               | Pend. Seni, Geografi         |  |
| 40 | Nawawi, S.Pd             | UPI/Pend.Otomotif       | Otomotif                     |  |
| 41 | Drs. Sopali              | IAIN/PAI                | Tajwid/Qiroat, Aqidah-Akhlaq |  |

Sumber data: Monografi MAN 2 Kota Cirebon tahun 2009

## 2. Program-Program Pengembangan Kemampuan Profesional Guru MAN 2 Kota Cirebon

Pengembangan profesional guru-guru MAN2 Kota Cirebon dilakukan melalui program pendidikan dan latihan dalam jabatan (*inservice training*). Program pendidikan dalam jabatan ini merupakan program pendidikan dan pelatihan pada bidang yang relevan dengan pengembangan kompetensi guru yang sedang berdinamis. Ada tiga cara yang dilakukan untuk program *inservice training* ini, yaitu: 1) melanjutkan pendidikan formal guru ke jenjang yang lebih tinggi; 2) penataran, pelatihan, workshop dan seminar; dan 3) pengembangan profesional guru melalui organisasi profesi seperti PGRI dan wadah kerja guru atau kepala

madrasah yang ada seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M).

Kepala MAN 2 Cirebon menyatakan: Untuk mengembangkan kemampuan profesional guru MAN 2 saya sebagai kepala Madrasah Aliyah telah membuat beberapa program pengembangan melalui beberapa jalur, di antaranya :melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, penataran, pelatihan, workshop, seminar dan pengembangan melalui wadah organisasi profesi seperti PGRI dan wadah lain seperti MGMP, PKG, K3M.. Jalur-jalur pengembangan tersebut, dalam implementasinya memerlukan kordinasi dengan berbagai unit atau sektor yang sama-sama mempunyai tugas dan fungsi mengembangkan profesionalitas gur madrasah. Misalnya, untuk pendidikan lanjutan ke jenjang yang lebih tinggi kami berkordinasi dengan Kasi Mapenda Kemenag Kota dan Kabid. Mapenda Provinsi dan Direktur Mapenda Kemenag Pusat terutama berkaitan dengan dana dan program studi yang akan ditempuh di perguruan tinggi.

Program pengembangan kemampuan profesional guru melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, merupakan salah satu program pengembangan profesional guru agar memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi atau pemberian bekal keilmuan bidang pedagogik terutama bagi para guru yang berasal dari non LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Untuk guru-guru yang berasal dari LPTK, mereka memiliki kesempatan untuk mengambil program pendidikan ke S.2 sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam suatu wawancara, kepala MAN Cirebon menyatakan :

Pengembangan kemampuan profesional guru perlu didukung dengan sistem dan prosedur pengembangan secara berencana, sistematis, dan profesional mulai dari persiapan sampai pelaksanaan hasil pengembangan oleh para guru di kelas dan di lapangan. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengembangan kemampuan profesional guru MAN 2 Cirebon, kami mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : 1) untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap materi bidang studi yang diajarkan; 2) meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar (metodologi pembelajaran); 3) meningkatkan pemahaman guru terhadap keragaman karakteristik individual siswa; 4) memperkaya penguasaan guru terhadap berbagai strategi pembelajaran yang mengaktifkan dan memotivasi siswa; 5) meningkatkan kemampuan guru untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemampuannya menemukan alternatif terbaik untuk mengatasi kelemahannya; 6) meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, sebagai bekal untuk mengadakan perbaikan mutu secara mandiri dan terus menerus.

### **3. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Melalui Pengembangan Karir**



Dimaksudkan dengan pengembangan kemampuan profesional guru melalui pengembangan karir di sini adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi peningkatan karir guru baik kenaikan pangkatnya maupun promosi jabatannya. Dengan terciptanya situasi yang kondusif dalam karir guru ini, diharapkan terwujudnya peningkatan dalam aspek : 1) Semangat penghayatan keagamaan yang terpuji; 2) Kemampuan akademik yang tinggi; 3) Semangat dedikasi yang tinggi; 4) Kemampuan kerja profesional; 5) Kemampuan untuk mentransformasi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan segala kemampuan kepada siswa; 6) Semangat untuk mengetahui segala perencanaan secara mendalam; 7) Latar belakang jenjang pendidikan sesuai dengan kualifikasi akademiknya; 8) Tertib administrasi pembelajaran termasuk perangkat pembelajarannya.

Berkaitan dengan hal tersebut Kepala MAN 2 Kota Cirebon menyatakan : Untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan kemampuan profesional guru melalui pengembangan karir ini telah diusahakan melalui hal-hal sebagai berikut :

Merancang berbagai kegiatan akademik yang memungkinkan guru MAN 2 berpartisipasi dan menghasilkan karya ilmiah sebagai wahana untuk memperoleh angka kredit. Misalnya kegiatan seminar, lokakarya, diskusi, penelitian bersama dan lain-lain. Mengikutsertakan guru MAN 2 Kota Cirebon secara aktif dan bergilir dalam berbagai kegiatan di luar sekolah yang dapat menghasilkan angka kredit, misalnya penataran, pelatihan, seminar, penelitian, pameran, lomba cipta karya ilmiah dsb. Memperhatikan aspek dokumentatif dan administratif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting karena dokumentasi dan data administrasi itulah yang akan dijadikan bukti fisik penghitungan angka kredit. Menjalinkan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait yang memungkinkan terbukanya peluang terciptanya aktivitas yang bernilai kredit.

#### **4. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M)**

Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) Aliyah adalah organisasi yang tidak termasuk ke dalam struktur organisasi Seksi Mapenda Kemenag Kota Cirebon (non struktural) yang berfungsi untuk menjalankan program-program Sie

Mapenda Kota Cirebon. Selain dari itu K3M juga merupakan wadah kerja sama para Kepala Madrasah Aliyah dalam upaya meningkatkan kemampuan supervisi guna membantu guru-guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Adanya pembinaan profesional guru dalam wadah K3M tergambar dari adanya tujuan dibentuk K3M dan mekanisme kerja K3M dengan beberapa komponen di antaranya: Kemenag Kota Cirebon, Pengawas Sekolah, MGMP dan PGRI. Hubungan K3M dengan Kemenag Kota Cirebon, khususnya Seksi Mapenda bersifat fungsional dan pembinaan. Hubungan K3M dengan pengawas sekolah bersifat fungsional dan pembinaan. Hubungan K3M dengan MGMP bersifat koordinatif dan pembinaan. Hubungan K3M dengan organisasi profesi guru seperti PGRI adalah hubungan kemitraan.

Program-program kegiatan K3M terdiri dari tiga program diantaranya: (1) pengembangan kurikulum dan evaluasi; ((2) pengembangan sumber daya manusia; dan (3) pengembangan program dan komunikasi. Dari program-program tersebut yang terkait dengan pembinaan profesioanlisasi guru diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan di antaranya: (1) membentuk forum MGMP; (2) mengokordinasikan penyusunan kisi-kisi pra UAN dan UAN sekolah; (3) mengokordinasikan penyusunan bahan ajar; (4) mengoordinasikan analisis butir soal evaluasi; (5) pengembangan program diklat dalam life skill; (6) pembinaan manajemen kependidikan, sekolah unggul dan instrumen akreditasi; (7) mengembangkan administrasi supervisi; (8) pembinaan keterampilan personil sistem informasi manajemen (SIM); (9) sosialisasi kriteria MA bertaraf nasional/internasional di Kota Cirebon; (10) sosialisasi akreditasi MA di Kota Cirebon.



Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasikan kepada sesama kepala Madrasah, pengawas, pengurus MGMP dan Sie Mapenda dan Kemenag Kota Cirebon. Untuk kegiatan koordinasi minimal diadakan pertemuan satu kali dalam sebulan. Pertemuan-pertemuan berjalan secara demokratis, hal ini tergambar dari semua anggota mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara mengenai masalahnya, memberikan komentar, maupun mengajukan pendapat. Suasana seperti itu merupakan proses tukar pengalaman dan pikiran para anggota K3M MA, atau dapat dikatakan terjadi proses saling membelajarkan di antara kepala sekolah dalam bentuk musyawarah kerja (*workshop*).

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa K3M merupakan wadah yang memberikan kesempatan kepada para kepala madrasah untuk bekerja sama dalam tukar pendapat dan mempertemukan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Proses saling membelajarkan setiap kali pertemuan akan melahirkan komitmen yang kuat pada kepala madrasah untuk melakukan perbaikan di sekolahnya, karena mereka ikut serta memikirkan dan membuat putusan-putusan bersama tentang hal-hal yang perlu dilakukan.

Ditinjau dari peran kepala sekolah sebagai supervisor, K3M membantu meningkatkan pemahaman kepala madrasah akan perannya sebagai supervisor pengajaran, dan sekaligus memberikan wawasan yang luas tentang tugas-tugas yang harus dilakukan dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi. Oleh karena itu keberadaan K3M merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pembinaan profesional guru MAN 2 Kota Cirebon.

Menurut kepala MAN 2 Cirebon, K3M merupakan wadah pembinaan kepala-kepala madrasah yang merupakan kepanjangan tangan Sie Mapenda Kemenag Kota Cirebon dalam melaksanakan program-programnya. Di samping itu K3M juga merupakan wadah kerja sama para kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kemampuan supervisi guna membantu guru-guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan dokumen yang ada, mekanisme kerja K3M adalah sebagai berikut: 1) Hubungan dengan Mapenda dan Kemenag Kota Cirebon bersifat

fungsional dan pembinaan.; 2) hubungan dengan pengawas sekolah bersifat fungsional dan pembinaan; 3) Hubungan dengan sesama K3M, MGMP, dan PKG bersifat kordinatif dan pembinaan; dan 5) Hubungan dengan organisasi profesi guru seperti PGRI bersifat kemitraan. Pertemuan K3M dilakukan minimal 1 kali dalam satu bulan. Adapun waktu dan tempat pertemuan ditetapkan berdasarkan persetujuan anggota.

#### **6. Pengembangan kemampuan Perofesional Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).**

Pembentukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mengacu kepada :1) Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 40 ayat 2, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya; 2) Undang-Undang No 14 Tahun 2005 yaitu Undang-Undang Guru dan Dosen ; 3) PP No.38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan bab XIII pasal 61 ayat 1, tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan atau mengembangkan karir, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

MGMP adalah organisasi khusus guru-guru sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya. Dibentuknya organisasi ini merupakan suatu tuntutan profesi akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam arus globalisasi yang berkembang sangat pesat dan mendorong arus informasi semakin deras mengalir.

#### **7. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Pendidikan**

Dalam mengembangkan kemampuan profesional guru, kepala MAN 2 Kota Cirebon melakukan juga pembinaan melalui supervisi kepada guru-guru. Selain itu, sekolah juga mengadakan *in huose training*. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu kepala sekolah juga menugaskan kepada guru-guru untuk aktif mengikuti



kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme guru yang diselenggarakan di luar sekolah.

Berkaitan dengan upaya tersebut, kepala MAN 2 Kota Cirebon mengatakan: Kami unsur sekolah selalu memantau bagaimana guru-guru kami melakukan pembelajaran dan jika ditemukan ada sesuatu yang perlu diperbaiki, kami memberikan saran-saran/masukan konstruktif pada guru yang bersangkutan. Kami juga sampaikan dalam rapat-rapat kalau temuannya bersifat umum. Masih dalam pembinaan yang bersifat supervisi kami juga mendorong guru-guru untuk dapat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang terkait dengan keahliannya di luar sekolah, misalnya aktif di organisasi guru seperti PGRI, MGMP, PKG dan sebagainya.

Pengembangan kemampuan profesional guru melalui supervisi ini, menurut salah seorang guru yang diwawancarai mengungkapkan : Memang kepala madrasah atau pembantu kepala madrasah bidang kurikulum sering mengadakan pembinaan kepada guru-guru melalui supervisi, baik yang menyangkut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran maupun administrasi pembelajaran. Hal itu dilakukan secara berkala, sebulan atau paling lambat dua bulasn sekali. Supervisi proses pembelajaran dilakukan kepala madrasah dengan cara visitasi (kunjungan) kelas ketika guru sedang mengajar. Jika ditemukan hal-hal yang dianggap kurang maka kepala madrasah akan meyampaikan masukan-masukan konsrtuktif baik langsung kepada individu guru yang bersangkutan maupun melalui rapat. Tujuannya tiada lain untuk memecahkan masalah-masalah individu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan memantau efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran guna dijadikan dasar pengembangan lebih lanjut.

Pengembangan profesional di sekolah melalui supervisi dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus untuk membantu guru agar dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Temuan ini teridentifikasi dari adanya upaya memacu guru-guru untuk aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Selain dari itu karena adanya keinginan untuk menjadi sekolah bertaraf nasional maupun internasional.

Pembinaan melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan pemecahannya, yaitu : (1) supervisi masalah individu dengan tujuan memecahkan masalah individu; dan (2) supervisi masalah kelompok dengan tujuan memecahkan masalah kelompok. Teknik-teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah individu di antaranya adalah teknik kunjungan dan obesrvasi kelas, *individual conference (teacher-supervisor conference)*, *intervisitation*, *self-evaluation*. Sedangkan teknik-teknik yang

digunakan untuk pemecahan masalah kelompok adalah: rapat staf sekolah (*teacher meeting*), orientasi guru kelas, *curriculum laboratory*, *committee* (panitia), professional libraries ( perpustakaan professional), *demonstration teacing* (demonstrasi mengajar), *workshop* (lokakarya), *field trips for staff personnel*, *panel or forum discussion*, *in-service training* (in-service education), dan organisasi profesional.

Untuk melakukan kegiatan supervisi, kepala sekolah mencoba mendesainnya agar kegiatan supervisi yang dilakukan tepat sasaran dan mencapai tujuan akhir dari supervisi. Hal ini sejalan dengan apa yang nyatakan oleh Alfonso, Firth, dan Neville (1981: 43) bahwa supervisi pengajaran harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelolah proses belajar mengajar, supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus mendesain secara rinci programnya sehingga jelas kapan mulai dan berakhirnya program pengembangan, dan akhirnya dengan supervisi pengajaran guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didiknya.

## **8. Pembinaan Profesional di Sekolah Melalui Pelatihan**

Pembinaan profesional guru melalui kegiatan training sebenarnya merupakan kegiatan supervisi yang bersifat kelompok. Pelatihan dalam organisasi sekolah adalah kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kinerja guru dan tenaga kependidikan dimana personil itu sedang atau akan diangkat menjabat pekerjaan tertentu. Sasaran pelatihan yang dilakukan di MAN 2 Cirebon, di antaranya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan keguruan.

Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan keguruan adalah pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan; (1) merencanakan pengajaran dan bahan ajar; (2) yang berkenaan dengan prosedur mengajar; (3) ketrampilan antar pribadi.



Kemampuan merencanakan pengajaran dan bahan ajar, tercakup di dalamnya 6 kemampuan, yaitu: kemampuan merencanakan pengajaran dan bahan pelajaran, merencanakan pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, mengorganisasikan pengajaran dengan memperhatikan perbedaan individual siswa, memperoleh dan menggunakan informasi tentang kebutuhan dan kemajuan setiap siswa, memberikan rujukan bagi siswa yang memiliki masalah khusus kepada petugas atau lembaga yang berwenang, memperoleh dan menggunakan informasi tentang efektivitas pengajaran untuk bahan revisi.

Kemampuan yang berkenaan dengan prosedur mengajar mencakup 6 kemampuan, yaitu: menggunakan metode, teknik, dan media instruksional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; komunikasi dengan siswa; menerapkan berbagai cara mengajar secara tepat; membimbing dan mendorong keterlibatan siswa dalam pengajaran; menguasai bahan pelajaran yang diajarkan; mengukur waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran.

Kemampuan keterampilan antar pribadi mencakup 6 kemampuan, yaitu: memperlihatkan kegairahan dalam kegiatan pembelajaran siswa; membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif; dan mengelola interaksi kelas.

### **C. Mutu Hasil Belajar Siswa MAN 2 Kota Cirebon Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010**

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Hasil belajar tersebut meliputi tiga hal yaitu:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian, atau sikap (*afektif*)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*).

Ketiga hasil belajar tersebut dalam pengajarannya merupakan tiga hal yang secara perencanaan terpisah namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat, semuanya bernuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh, untuk itu diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka mutu hasil belajar dapat dimaknai sebagai kualitas hasil belajar siswa dalam tiga domain pendidikan yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. setelah melalui proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

Dengan demikian, dimaksudkan dengan Deskripsi Mutu Hasil Belajar Siswa MAN 2 Kota Cirebon Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ini dibatasi pada mutu hasil belajar siswa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan aspek yang dinilai adalah aspek kognitif dan afektif.

Untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pengembangan model pembelajaran mata pelajaran Aqidah-Akhlak dan pengembangan kemampuan profesionalisme guru MAN 2 Cirebon, maka data-data hasil belajar siswa MAN 2 Cirebon kelas X dan XI di bawah ini dapat dijadikan sebagai acuan. Sebab seluruh upaya pengembangan kemampuan profesional guru, pengembangan model pembelajaran dan sebagainya, pada akhirnya semua bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Dan indikator mutu pendidikan di antaranya dan yang utama yang selama ini dijadikan patokan adalah indeks prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam kartu hasil studi (KHS) atau raport.

Berdasarkan pola pemikiran itulah maka disini peneliti paparkan hasil belajar siswa MAN 2 Cirebon mata pelajaran Aqidah –Akhlak sebagai bahan analisis.

**TABEL 2**  
**REKAPITULASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH-**  
**AKHLAK**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**KELAS X.A**

Kelas : X. A      KKM =      65      Mata Pelajaran : Aqidah - Akhlak

| No | Nomor<br>Induk | NAMA              | L/P |          |         |            | Keterangan |
|----|----------------|-------------------|-----|----------|---------|------------|------------|
|    |                |                   |     | Kognitif | Afektif | Psykomotor | Ketuntasan |
| 1  | 0910 1001      | Al-haji amirullah | L   | 80       | A       |            | T          |
| 2  | 0910 1021      | Cadarwati Fatimah | P   | 70       | B       |            | T          |
| 3  | 0910 1022      | Desi Juana        | P   | 70       | B       |            | T          |
| 4  | 0910 1024      | Dewi Atikah       | P   | 70       | B       |            | T          |
| 5  | 0910 1031      | Fahrunnisa        | P   | 75       | B       |            | T          |
| 6  | 0910 1034      | Farid Nurbayan    | L   | 70       | B       |            | T          |
| 7  | 0910 1035      | Feris Oktaviyanto | L   | 85       | A       |            | T          |
| 8  | 0910 1038      | Fitriyani         | P   | 85       | A       |            | T          |
| 9  | 0910 1039      | Haryanto          | L   | 65       | B       |            | T          |
| 10 | 0910 1043      | Ida Laeli         | P   | 70       | B       |            | T          |
| 11 | 0910 1059      | Khaerul Imam      | L   | 70       | B       |            | T          |
| 12 | 0910 1062      | Lina karima       | P   | 75       | B       |            | T          |
| 13 | 0910 1071      | Muh Iqbal Ilmi    | L   | 75       | B       |            | T          |
| 14 | 0910 1072      | Muh Yusuf saputra | L   | 65       | B       |            | T          |
| 15 | 0910 1075      | Muh. Barul Ilmi   | L   | 70       | B       |            | T          |
| 16 | 0910 1077      | Muhammad .N       | L   | 75       | B       |            | T          |
| 17 | 0910 1082      | Nayli Aqliyah     | P   | 80       | A       |            |            |
| 18 | 0910 1090      | Nuraeni           | P   | 70       | B       |            | T          |
| 19 | 0910 1098      | Rahayu P          | P   | 70       | B       |            | T          |
| 20 | 0910 1112      | Siti Fujaema      | P   | 65       | B       |            | T          |
| 21 | 0910 1114      | Siti Muhafilah    | P   | 80       | A       |            | T          |

|        |           |                  |   |    |   |  |   |
|--------|-----------|------------------|---|----|---|--|---|
| 22     | 0910 1119 | Sri Aas          | P | 70 | B |  | T |
| 23     | 0910 1121 | Sri rahayu       | P | 65 | B |  | T |
| 24     | 0910 1123 | Suhendi          | L | 80 | B |  | T |
| 25     | 0910 1125 | Supandi          | L | 85 | B |  | T |
| 26     | 0910 1130 | Syaeful Rahayu B | L | 75 | B |  | T |
| 27     | 0910 1132 | Titi Susanti     | P | 70 | B |  | T |
| 28     | 0910 1133 | Tonny setiawan   | L | 70 | B |  | T |
| 29     | 0910 1136 | Venti Revianti   | P | 75 | B |  | T |
| 30     | 0910 1144 | Yusuf Ridwan A   | L | 80 | A |  | T |
| JUMLAH |           |                  |   |    |   |  |   |

L = 14

P = 16

JML = 30

*Nilai Rata-rata Kelas :  $2135/30 = 71,17$*

**TABEL 3**  
**REKAPITULASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010**  
**KELAS X.B**

Kelas : X. B KKM = 65

Mata Pelajaran : Aqidah

Akhlak

| No | Nomor Induk | NAMA             | L/P | Nilai raport |         |            | Keterangan Ketuntasan |
|----|-------------|------------------|-----|--------------|---------|------------|-----------------------|
|    |             |                  |     | Kognitif     | Afektif | Psikomotor |                       |
| 1  | 0910 1003   | Aditya Fitrasena | L   | 80           | B       |            |                       |
| 2  | 0910 1004   | Adri Hermawan    | L   | 75           | B       |            |                       |



|    |           |                      |   |    |   |  |   |
|----|-----------|----------------------|---|----|---|--|---|
| 3  | 0910 1010 | Alif Miftahul F      | L | 85 | B |  |   |
| 4  | 0910 1012 | Ana Diana            | L | 75 | B |  |   |
| 5  | 0910 1019 | Bayu Wanda Putra     | P | 70 | B |  | T |
| 6  | 0910 1032 | Fajri faturrohman A  | L | 75 | B |  | T |
| 7  | 0910 1046 | Iin Nur wahyuni      | L | 75 | B |  | T |
| 8  | 0910 1050 | Ima Qoimah           | P | 80 | B |  |   |
| 9  | 0910 1052 | Ira Jawahir          | P | 75 | B |  | T |
| 10 | 0910 1053 | Izza Sapariyah       | P | 70 | B |  | T |
| 11 | 0910 1055 | Jajang Nurjaman      | L | 65 | B |  | T |
| 12 | 0910 1060 | Khotibul Umam        | L | 75 | B |  |   |
| 13 | 0910 1065 | Lusiana Ardiyanti    | P | 75 | B |  | T |
| 14 | 0910 1069 | Melia Rahman H       | P | 75 | B |  | T |
| 15 | 0910 1088 | Nur L Latifah        | P | 85 | A |  | T |
| 16 | 0910 1091 | Nurhalifah           | P | 75 | B |  | T |
| 17 | 0910 1094 | Putra Taruna JN      | L | 70 | B |  | T |
| 18 | 0910 1101 | Rini Fitriani        | P | 85 | B |  | T |
| 19 | 0910 1102 | Rini Wulandari       | P | 75 | B |  | T |
| 20 | 0910 1107 | Shanti Wulandari     | P | 70 | B |  | T |
| 21 | 0910 1113 | Siti Maysyaroh       | P | 70 | B |  | T |
| 22 | 0910 1116 | Siti Rahmatussadiyah | P | 80 | B |  | T |
| 23 | 0910 1127 | Susanti              | P | 70 | B |  | T |
| 24 | 0910 1128 | Susiyanti            | P | 65 | B |  | T |
| 25 | 0910 1137 | Wahyu Saefudin       | L | 70 | B |  | T |
| 26 | 0910 1138 | Wahyudin             | L | 70 | B |  | T |
| 27 | 0910 1141 | Wiwi sumanti         | P | 75 | B |  | T |

|        |           |                |   |    |   |  |   |
|--------|-----------|----------------|---|----|---|--|---|
| 28     | 0910 1143 | Yopi Sulisyono | L | 75 | B |  | T |
| 29     | 09101144  | Siti Anisah    | P | 75 | B |  | T |
|        |           |                |   |    |   |  |   |
| Jumlah |           |                |   |    |   |  |   |

L = 11

P = 17

JML = 29

**Jumlah nilai rata-rata kelas =  $2160 : 29 = 74,48$**

**TABEL 4**  
**REKAPITULASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010**  
**KELAS X.C**

Kelas : X. C KKM = 65

Mata Pelajaran : Aqidah

Akhlak

| No | Nomor Induk | NAMA               | L/P | Nilai raport |         |            | Keterangan Ketuntasan |
|----|-------------|--------------------|-----|--------------|---------|------------|-----------------------|
|    |             |                    |     | Kognitif     | Afektif | Psikomotor |                       |
| 1  | 0910 1005   | Adi Zakariya       | L   | 75           | A       |            | T                     |
| 2  | 0910 1011   | Aminatul Fitriah   | P   | 75           | A       |            |                       |
| 3  | 0910 1013   | Ana Maya Kristiana | P   | 80           | A       |            |                       |
| 4  | 0910 1014   | Anton              | L   | 75           | B       |            |                       |
| 5  | 0910 1016   | Aris Munandar      | L   | 85           | B       |            | T                     |
| 6  | 0910 1017   | Asep Fathurrohman  | L   | 75           | B       |            | T                     |
| 7  | 0910 1025   | Dewi Handayani     | P   | 80           | A       |            | T                     |
| 8  | 0910 1028   | Endah Juliyanti    | P   | 85           | A       |            |                       |
| 9  | 0910 1029   | Erina Yuliyanti    | P   | 80           | A       |            | T                     |
| 10 | 0910 1036   | Feriyana           | P   | 80           | A       |            | T                     |



|        |           |                    |   |    |   |  |   |
|--------|-----------|--------------------|---|----|---|--|---|
| 11     | 0910 1045 | Iin Ernawati       | P | 85 | A |  | T |
| 12     | 0910 1054 | Jabidi Adi Pratama | L | 85 | A |  |   |
| 13     | 0910 1057 | Kayan Manggala     | L | 80 | A |  | T |
| 14     | 0910 1061 | Liya Yuliyani      | P | 75 | B |  | T |
| 15     | 0910 1064 | Liyatul Hasnah     | P | 85 | A |  | T |
| 16     | 0910 1078 | Muhammad Ramdan    | L | 75 | A |  | T |
| 17     | 0910 1079 | Muhammad Syifa     | L | 80 | A |  | T |
| 18     | 0910 1086 | Novia Nenda Sari   | P | 85 | A |  | T |
| 19     | 0910 1089 | Nur Feri Siawati   | P | 75 | A |  | T |
| 20     | 0910 1092 | Nurrahman          | L | 80 | A |  | T |
| 21     | 0910 1093 | Nurul Amelia       | P | 80 | B |  | T |
| 22     | 0910 1099 | Ratna Diah Cyntia  | P | 80 | A |  | T |
| 23     | 0910 1104 | Ririn Pratiwi      | P | 75 | A |  | T |
| 24     | 0910 1109 | Solichudin         | L | 75 | A |  | T |
| 25     | 0910 1115 | Siti Nur Sholihah  | P | 80 | A |  | T |
| 26     | 0910 1117 | Siti Rohani        | P | 80 | A |  | T |
| 27     | 0910 1122 | Stevany Thaguriri  | P | 75 | B |  | T |
| 28     | 0910 1124 | Sukanta            | L | 75 | A |  | T |
| 29     | 09101139  | Waliman            | L | 75 | B |  | T |
| 30     | 09101140  | Abdul Kholiq       | L | 85 | A |  | T |
| Jumlah |           |                    |   |    |   |  |   |

L = 13

P = 17

JML = 30

**Jumlah nilai rata-rata kelas =  $2375 : 30 = 79,16$**

**TABEL 5**  
**REKAPITULASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010**  
**KELAS X.D**

Kelas : X. D KKM = 65

Mata Pelajaran : Aqidah

Akhlak

| No | Nomor<br>Induk | NAMA                | L/P | Nilai raport |         |            | Keterangan<br>Ketuntasan |
|----|----------------|---------------------|-----|--------------|---------|------------|--------------------------|
|    |                |                     |     | Kognitif     | Afektif | Psikomotor |                          |
| 1  | 0910 1006      | Agus Darma Saputra  | L   | 80           | A       |            | T                        |
| 2  | 0910 1007      | Agus Fahrudin       | L   | 75           | A       |            | T                        |
| 3  | 0910 1008      | Agus Roikhan Ali    | L   | 85           | A       |            | T                        |
| 4  | 0910 1018      | Asep Khumaeni       | L   | 75           | B       |            | T                        |
| 5  | 0910 1020      | Belkis              | P   | 70           | B       |            | T                        |
| 6  | 0910 1027      | Edi Santoso         | L   | 75           | B       |            | T                        |
| 7  | 0910 1030      | Eva Nur Arofah      | P   | 75           | B       |            | T                        |
| 8  | 0910 1047      | Ika Farikah         | P   | 80           | A       |            | T                        |
| 9  | 0910 1048      | Ila Solekhah        | P   | 75           | A       |            | T                        |
| 10 | 0910 1049      | Ilhami Tarech Akbar | L   | 70           | A       |            | T                        |
| 11 | 0910 1051      | Indah Agustina      | P   | 85           | B       |            | T                        |
| 12 | 0910 1058      | Khaerul Fatikhin    | L   | 75           | B       |            |                          |
| 13 | 0910 1063      | Lita Oktavia        | P   | 75           | B       |            | T                        |
| 14 | 0910 1074      | Muh. Zihad F.       | L   | 75           | B       |            | T                        |
| 15 | 0910 1080      | Muh. Ikromullah     | L   | 85           | A       |            | T                        |
| 16 | 0910 1083      | Nida Hanifah        | P   | 75           | B       |            | T                        |
| 17 | 0910 1084      | Notika Mayang Sari  | P   | 70           | B       |            | T                        |





|    |           |                      |   |    |   |  |   |
|----|-----------|----------------------|---|----|---|--|---|
| 1  | 0910 1002 | Abdul Basith         | L | 85 | A |  |   |
| 2  | 0910 1009 | A.Dendi Saefullah    | L | 75 | A |  |   |
| 3  | 0910 1015 | Arifin               | L | 85 | A |  |   |
| 4  | 0910 1023 | Deai Sofia           | L | 75 | A |  |   |
| 5  | 0910 1026 | Dinda Puteri A.      | P | 80 | A |  | T |
| 6  | 0910 1033 | Fani Apriani         | L | 75 | A |  | T |
| 7  | 0910 1037 | Fifi Afiyah          | L | 75 | A |  | T |
| 8  | 0910 1040 | Hayati               | P | 80 | A |  |   |
| 9  | 0910 1041 | Huda Dwi Aprianto    | P | 75 | A |  | T |
| 10 | 0910 1042 | Husein Saeful Haq    | P | 75 | A |  | T |
| 11 | 0910 1044 | Ihwana Subhi R.      | L | 75 | A |  | T |
| 12 | 0910 1056 | Juliyana Latifa Sari | L | 75 | A |  |   |
| 13 | 0910 1066 | Lyngga Algofiqi      | P | 75 | A |  | T |
| 14 | 0910 1067 | Mariyah Ulfah        | P | 75 | A |  | T |
| 15 | 0910 1068 | Mela Siti Mulyani    | P | 85 | A |  | T |
| 16 | 0910 1070 | Melli Sandi          | P | 75 | A |  | T |
| 17 | 0910 1073 | Muh. Amin Solihin    | L | 70 | B |  | T |
| 18 | 0910 1076 | Muhammad Ali         | P | 85 | A |  | T |
| 19 | 0910 1081 | Mustika Lastiyani    | P | 75 | B |  | T |
| 20 | 0910 1095 | Putri Aprilianti     | P | 75 | B |  | T |
| 21 | 0910 1103 | Riri Diyaranti       | P | 74 | A |  | T |
| 22 | 0910 1106 | Sain                 | P | 70 | B |  | T |
| 23 | 0910 1111 | Siti Erlin           | P | 70 | B |  | T |
| 24 | 0910 1118 | Sonia Ramadhanti     | P | 70 | B |  | T |
| 25 | 0910 1120 | Sri Ika Sari         | L | 70 | B |  | T |



|        |           |               |   |    |   |  |   |
|--------|-----------|---------------|---|----|---|--|---|
| 26     | 0910 1126 | Suranto       | L | 85 | A |  | T |
| 27     | 0910 1131 | Syahril Sidik | P | 75 | A |  | T |
| 28     | 0910 1134 | Tuti Alawiyah | L | 75 | A |  | T |
| 29     | 09101144  | Siti Anisah   | P | 85 | A |  | T |
| Jumlah |           |               |   |    |   |  |   |

L = 11

P = 17

JML = 29

*Jumlah nilai rata-rata kelas =  $2219 : 29 = 76,51$*

**TABEL 7**  
**REKAPITULASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010**  
**KELAS XI.IPA. I**

Kelas : XI.IPA. I

KKM = 65

Mata Pelajaran : Aqidah

Akhlak

| No | Nomor Induk | NAMA               | L/P | Nilai raport |         |            | Keterangan Ketuntasan |
|----|-------------|--------------------|-----|--------------|---------|------------|-----------------------|
|    |             |                    |     | Kognitif     | Afektif | Psikomotor |                       |
| 1  | 0809 1002   | Aan Fathul Huda    | L   | 75           | A       |            | T                     |
| 2  | 0809 1007   | Alvin Fachrully S  | L   | 75           | B       |            | T                     |
| 3  | 0809 1011   | Anih Alistiani     | P   | 75           | B       |            | T                     |
| 4  | 0809 1015   | Asep Priadi        | L   | 70           | B       |            | T                     |
| 5  | 0809 1022   | Chintia Yollanda   | P   | 80           | B       |            | T                     |
| 6  | 0809 1028   | Desi Dwi Stiani    | P   | 75           | B       |            | T                     |
| 7  | 0809 1031   | Dewi ratna Mutiara | P   | 70           | B       |            | T                     |

|    |           |                      |   |    |   |  |   |
|----|-----------|----------------------|---|----|---|--|---|
| 8  | 0809 1034 | Dini Diyantini       | P | 75 | B |  | T |
| 9  | 0809 1040 | Fachrurozi           | L | 65 | B |  | T |
| 10 | 0809 1041 | Fahmi Dwi purnama    | L | 70 | B |  | T |
| 11 | 0809 1043 | Fariz Rifai          | L | 75 | B |  | T |
| 12 | 0809 1044 | Ferdiyanto Dwi F     | L | 65 | B |  | T |
| 13 | 0809 1049 | Hafidz Al Haq H      | L | 80 | B |  | T |
| 14 | 0809 1057 | Ida Qurayda K        | P | 70 | B |  | T |
| 15 | 0809 1058 | Iga Syukrillah H     | L | 65 | B |  | T |
| 16 | 0809 1061 | Ikhwanul Amar        | L | 65 | B |  | T |
| 17 | 0809 1067 | Irma Irawati         | P | 70 | B |  | T |
| 18 | 0809 1070 | Jamaludin Sayogi     | L | 85 | B |  | T |
| 19 | 0809 1071 | Jumadi               | L | 75 | B |  | T |
| 20 | 0809 1077 | Lia Sofianingsih     | P | 65 | B |  | T |
| 21 | 0809 1085 | Maria Ulfah          | P | 65 | B |  | T |
| 22 | 0809 1089 | Maulana Yusuf        | L | 65 | B |  | T |
| 23 | 0809 1101 | Muhammad Agus S      | L | 65 | B |  | T |
| 24 | 0809 1104 | Muhammad suripin     | L | 75 | B |  | T |
| 25 | 0809 1114 | Ninin Rahmaniah      | P | 70 | B |  | T |
| 26 | 0809 1118 | Nur Fitriani         | P | 70 | B |  | T |
| 27 | 0809 1119 | Nur Muhammad R.S     | L | 70 | B |  | T |
| 28 | 0809 1126 | Nurul Habibah        | P | 70 | B |  | T |
| 29 | 0809 1128 | Panji Sudarno jafar  | L | 70 | B |  | T |
| 30 | 0809 1130 | Ragil Dwi Utami      | L | 85 | B |  |   |
| 31 | 0809 1132 | Resa Erisyani        | P | 70 | B |  | T |
| 32 | 0809 1133 | Ria Apriliyani Putri | P | 70 | B |  | T |



|    |           |                      |   |    |   |  |   |
|----|-----------|----------------------|---|----|---|--|---|
| 33 | 0809 1134 | Rianti               | P | 75 | B |  | T |
| 34 | 0809 1135 | Rilo Indra Prakoso   | L | 80 | A |  | T |
| 35 | 0809 1153 | Sholihatun Munawaroh | P | 75 | B |  | T |
| 36 | 0809 1154 | Siska Ayuningsih     | P | 75 | B |  | T |
| 37 | 0809 1158 | Siti Rodiyah         | P | 75 | B |  | T |
| 38 | 0809 1163 | Suci Lestari         | P | 65 | B |  | T |
| 39 | 0809 1166 | Sunifah              | P | 80 | B |  | T |
| 40 | 0809 1167 | Surya nengsih        | P | 65 | B |  | T |
| 41 | 0809 1182 | Foqoh Dwi S          | L | 75 | B |  | T |
| 42 | 0809 1185 | Abdul Azis Nur       | L | 75 | B |  | T |
| 43 | 0910 1156 | Solihin              | L | 80 | B |  | T |

L = 21

*Jumlah nilai Rata-rata kelas = 3110 : 43 = 72,32*

P = 22

JML = 43

**TABEL 8**  
**REKAPITULASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010**  
**KELAS XI.IPA. 2**

Kelas : XI.IPA.2

KKM = 65

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

| No | Nomor Induk | NAMA                 | L/P | Nilai raport |         |            | Keterangan Ketuntasan |
|----|-------------|----------------------|-----|--------------|---------|------------|-----------------------|
|    |             |                      |     | Kognitif     | Afektif | Psikomotor |                       |
| 1  | 0809 1003   | Adit Tiya Mardiyanto | L   | 75           | B       |            | T                     |
| 2  | 0809 1013   | Anita Rosalina       | P   | 70           | B       |            | T                     |
| 3  | 0809 1017   | Ayu kartika Sari     | P   | 70           | B       |            | T                     |
| 4  | 0809 1019   | Azmi Mubarak         | L   | 80           | A       |            | T                     |
| 5  | 0809 1020   | Bagus Endar D        | L   | 65           | B       |            | T                     |

|    |           |                      |   |    |   |   |
|----|-----------|----------------------|---|----|---|---|
| 6  | 0809 1023 | Dahliati Nurkhasanah | P | 65 | B | T |
| 7  | 0809 1032 | Disin syahidin       | L | 65 | B | T |
| 8  | 0809 1036 | Doni Fajar faisal    | L | 75 | A | T |
| 9  | 0809 1038 | Elinda Priyani       | P | 75 | B | T |
| 10 | 0809 1048 | Gita Rhoma Dani      | P | 75 | B | T |
| 11 | 0809 1053 | Hesti Hayati         | P | 70 | B | T |
| 12 | 0809 1059 | Ika Restuningsih     | P | 65 | B | T |
| 13 | 0809 1064 | Inayatul Maula       | P | 65 | B | T |
| 14 | 0809 1076 | Laila Sari           | P | 65 | B | T |
| 15 | 0809 1083 | M. Amir hamzah       | L | 75 | B | T |
| 16 | 0809 1087 | Maulana Akbar        | L | 75 | B | T |
| 17 | 0809 1090 | Mochammad Luthfi     | L | 75 | B | T |
| 18 | 0809 1091 | Moh.Jafar Shodiq M.  | L | 70 | B | T |
| 19 | 0809 1098 | Mokhamad Subagja     | L | 70 | B | T |
| 20 | 0809 1100 | Mochamad amin        | L | 70 | B | T |
| 21 | 0809 1106 | Mulya Komalasari     | P | 80 | B | T |
| 22 | 0809 1108 | Mustika Kusuma N     | P | 70 | B | T |
| 23 | 0809 1109 | Naela Husna Nafila   | P | 80 | B | T |
| 24 | 0809 1111 | Nasir                | L | 75 | B | T |
| 25 | 0809 1112 | Neni                 | P | 70 | B | T |
| 26 | 0809 1113 | Ninik Nikmatul Ulya  | P | 75 | B | T |
| 27 | 0809 1117 | Nur Aisyah           | P | 80 | A | T |
| 28 | 0809 1121 | Nurfatimah           | P | 75 | B | T |
| 29 | 0809 1122 | Nurhalimah           | P | 65 | B | T |
| 30 | 0809 1125 | Nurul fauziah        | P | 65 | B | T |



|    |           |                   |   |    |   |  |   |
|----|-----------|-------------------|---|----|---|--|---|
| 31 | 0809 1127 | Nurusa'adah       | P | 75 | B |  | T |
| 32 | 0809 1138 | Riska Afifah      | P | 75 | B |  | T |
| 33 | 0809 1142 | Rofiah            | P | 65 | B |  | T |
| 34 | 0809 1157 | Siti Nurhasanah   | P | 75 | A |  | T |
| 35 | 0809 1160 | Sofi Alif fadilah | P | 70 | B |  | T |
| 36 | 0809 1162 | Sriyana           | P | 70 | B |  | T |
| 37 | 0809 1174 | Try Kusuma Dewi   | P | 70 | B |  | T |
| 38 | 0809 1175 | Widitawati Yuli   | P | 70 | B |  | T |
| 39 | 0809 1177 | Nurhidayah        | P | 65 | B |  | T |
| 40 | 0809 1183 | M. Sugeng         | L | 80 | B |  | T |
| 41 | 0809 1184 | Mizan fadil       | L | 70 | B |  | T |

L = 14      *Nilai rata-rata = 2935 : 41 = 71,58*

P = 27

JML = 41

**TABEL 9**  
**REKAPITULASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010**  
**KELAS XI.IPS. 1**

Kelas : XI.IPS.1

SKM : 65

Mata Pelajaran : Aqidah

| No | Nomor Induk | NAMA            | L/P | Nilai raport |         |            | Keterangan Ketuntasan |
|----|-------------|-----------------|-----|--------------|---------|------------|-----------------------|
|    |             |                 |     | Kognitif     | Afektif | Psikomotor |                       |
| 1  | 0809 1001   | A. Irwanto      | L   | 70           | B       |            | T                     |
| 2  | 0809 1012   | Anisa Laraswati | P   | 75           | A       |            | T                     |
| 3  | 0809 1021   | Belty Felina    | P   | 65           | C       |            | T                     |
| 4  | 0809 1024   | Darto           | L   | 65           | B       |            | T                     |

|    |           |                      |   |    |   |  |   |
|----|-----------|----------------------|---|----|---|--|---|
| 5  | 0809 1030 | Desi Widi Utami      | P | 75 | A |  | T |
| 6  | 0809 1037 | Dwi Sulistyaningsih  | P | 65 | B |  | T |
| 7  | 0809 1039 | Elisa Puji Nuraeni   | P | 75 | A |  | T |
| 8  | 0809 1045 | Fitria Prihatini     | P | 70 | B |  | T |
| 9  | 0809 1046 | Galih Triyadi K      | L | 70 | B |  | T |
| 10 | 0809 1052 | Helni Oktafiana      | P | 75 | B |  | T |
| 11 | 0809 1062 | Ilma Haerani         | P | 75 | A |  | T |
| 12 | 0809 1063 | Imam Hambali         | L | 75 | A |  | T |
| 13 | 0809 1069 | Ita Kuspita Sari     | P | 75 | B |  | T |
| 14 | 0809 1072 | Khaerul Imam Arifin  | L | 70 | B |  | T |
| 15 | 0809 1084 | M.Ibrahim Bajuri     | L | 70 | B |  | T |
| 16 | 0809 1093 | Moh.Jafarudin        | L | 75 | B |  | T |
| 17 | 0809 1005 | Mujahidin            | L | 70 | B |  | T |
| 18 | 0809 1115 | Noni Sukma           | P | 80 | B |  | T |
| 19 | 0809 1116 | Niviya               | P | 70 | B |  | T |
| 20 | 0809 1123 | Nuri                 | P | 65 | B |  | T |
| 21 | 0809 1124 | Nursafitri Fujiyanti | P | 75 | A |  | T |
| 22 | 0809 1141 | Rizqi Putri taufani  | L | 70 | B |  | T |
| 23 | 0809 1144 | Rohaeti              | P | 75 | A |  | T |
| 24 | 0809 1145 | Rosyid               | L | 70 | B |  | T |
| 25 | 0809 1148 | Sani Susanti         | P | 70 | B |  | T |
| 26 | 0809 1161 | Sri Kurniasih        | P | 70 | B |  | T |
| 27 | 0809 1176 | Winda sofiah         | P | 75 | A |  | T |
| 28 | 0809 1179 | Muhammad mansyur     | L | 70 | A |  | T |
| 29 | 0809 1184 | Fatiyatul Mukaromah  | P | 80 | A |  | T |



|    |           |               |   |    |   |  |   |
|----|-----------|---------------|---|----|---|--|---|
| 30 | 0809 1185 | Moh. Fahrur I | L | 80 | B |  | T |
| 31 | 08091186  | Siti hartinah |   | 80 | A |  | T |

L = 12

P = 19

JML = 31

*Nilai rata-rata =  $2245:31=74,83$*

**TABEL 10**  
**REKAPITULASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010**  
**KELAS XI.IPS. 2**

Kelas : XI.IPS.2

SKM : 65

Mata Pelajaran : Aqidah -Akhlak

| No | Nomor Induk | NAMA                | L/P | Nilai raport |         |            | Keterangan Ketuntasan |
|----|-------------|---------------------|-----|--------------|---------|------------|-----------------------|
|    |             |                     |     | Kognitif     | Afektif | Psykomotor |                       |
| 1  | 0809 1004   | Aga Gumilar         | L   | 65           | B       |            | T                     |
| 2  | 0809 1005   | Ahmad Sisik Al faqi | P   | 70           | B       |            | T                     |
| 3  | 0809 1009   | Anggala             | L   | 70           | B       |            | T                     |
| 4  | 0809 1014   | Arif wijayanto      | L   | 65           | B       |            | T                     |
| 5  | 0809 1018   | Azi Pranata         | L   | 75           | B       |            | T                     |
| 6  | 0809 1029   | Desi Ratnasari      | P   | 75           | A       |            | T                     |
| 7  | 0809 1033   | Dini Anggraeni      | P   | 75           | A       |            | T                     |
| 8  | 0809 1054   | Hesty Wahyuni       | P   | 75           | A       |            | T                     |
| 9  | 0809 1055   | Hilma Damalia S.D   | P   | 65           | B       |            | T                     |
| 10 | 0809 1065   | Intan Krisnawati    | P   | 70           | B       |            | T                     |
| 11 | 0809 1066   | Intan Nurjanah      | P   | 70           | B       |            | T                     |
| 12 | 0809 1073   | Kholis              | L   | 65           | C       |            | T                     |

|        |           |                    |   |    |   |  |   |
|--------|-----------|--------------------|---|----|---|--|---|
| 13     | 0809 1081 | Liyanawati         | P | 70 | B |  | T |
| 14     | 0809 1082 | Luthfiah           | P | 70 | B |  | T |
| 15     | 0809 1086 | Maslikha           | P | 65 | B |  | T |
| 16     | 0809 1092 | Moh Reza Pahlevi   | L | 70 | B |  | T |
| 17     | 0809 1094 | Moh. Soleh         | L | 65 | B |  | T |
| 18     | 0809 1095 | Moh.Iqbal Tawakal  | L | 70 | B |  | T |
| 19     | 0809 1003 | Muhammad Sa'dun    | L | 65 | C |  | T |
| 20     | 0809 1107 | Munipah            | P | 70 | B |  | T |
| 21     | 0809 1136 | Rina Rosdiana      | P | 70 | B |  | T |
| 22     | 0809 1137 | Rino Alvonsyah     | L | 75 | A |  | T |
| 23     | 0809 1139 | Risya Imaniar      | P | 75 | B |  | T |
| 24     | 0809 1150 | Sarif Abdul Rohman | L | 65 | B |  | T |
| 25     | 0809 1151 | Shendy Iryani      | P | 70 | B |  | T |
| 26     | 0809 1155 | Siti Amanah        | P | 75 | A |  | T |
| 27     | 0809 1164 | Sudiarti           | P | 70 | B |  | T |
| 28     | 0809 1168 | Susinta            | P | 70 | B |  | T |
| 29     | 0809 1172 | Tati Superiati     | P | 75 | B |  | T |
| 30     | 0809 1178 | M. Mustika Rahman  | L | 80 | B |  | T |
| JUMLAH |           |                    |   |    |   |  |   |

L = 14

P = 16

JML = 30

**Nilai rata-rata kelas =  $2110 : 30 = 70,33$**



**TABEL 11**  
**REKAPITULASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010**  
**KELAS XI.IPS. 3**

Kelas : XI.IPS.3      SKM : 65      Mata Pelajaran : Aqidah -Akhlq

| No | Nomor Induk | NAMA               | L/P | Nilai raport |         |            | Keterangan Ketuntasan |
|----|-------------|--------------------|-----|--------------|---------|------------|-----------------------|
|    |             |                    |     | Kognitif     | Afektif | Psikomotor |                       |
| 1  | 0809 1010   | Ani royani         | P   | 75           | B       |            | T                     |
| 2  | 0809 1016   | Atikah Munawaroh   | P   | 65           | B       |            | T                     |
| 3  | 0809 1025   | Dedi               | L   | 70           | B       |            | T                     |
| 4  | 0809 1026   | Deni marantika     | L   | 70           | B       |            | T                     |
| 5  | 0809 1027   | Denis Kardaniawan  | L   | 65           | B       |            | T                     |
| 6  | 0809 1035   | Diny AdelinaMasmin | L   | 70           | B       |            | T                     |
| 7  | 0809 1047   | Gina Amaliya       | P   | 80           | B       |            | T                     |
| 8  | 0809 1051   | Hazairi Eko S      | L   | 65           | B       |            | T                     |
| 9  | 0809 1056   | Ibnu Khibban       | L   | 70           | B       |            | T                     |
| 10 | 0809 1060   | Ike Apriyani       | P   | 70           | B       |            | T                     |
| 11 | 0809 1068   | Ismail hadi        | L   | 80           | A       |            | T                     |
| 12 | 0809 1074   | Khunaenah          | P   | 65           | B       |            | T                     |
| 13 | 0809 1075   | Laelatul Badriyah  | P   | 75           | B       |            | T                     |
| 14 | 0809 1078   | Liandi             | L   | 65           | B       |            | T                     |
| 15 | 0809 1079   | Lili Setiyowati    | P   | 70           | B       |            | T                     |
| 16 | 0809 1080   | Liska Shofariyana  | P   | 80           | A       |            | T                     |

|        |           |                     |   |    |   |  |   |
|--------|-----------|---------------------|---|----|---|--|---|
| 17     | 0809 1088 | Maulana As'ad       | L | 65 | B |  | T |
| 18     | 0809 1096 | Mohammad Lukman     | L | 65 | B |  | T |
| 19     | 0809 1102 | Muhammad Miftah R   | L | 70 | B |  | T |
| 20     | 0809 1131 | Rani Fitriyani      | P | 70 | B |  | T |
| 21     | 0809 1146 | Salamatun Nisa      | P | 80 | B |  | T |
| 22     | 0809 1152 | Shiofa fauziah      | P | 70 | B |  | T |
| 23     | 0809 1159 | Siti Rofiqoh        | P | 70 | B |  | T |
| 24     | 0809 1165 | Sumantri            | L | 65 | B |  | T |
| 25     | 0809 1167 | Susanti             | P | 70 | B |  | T |
| 26     | 0809 1171 | Tantan heri Ramdani | L | 70 | B |  | T |
| 27     | 0809 1173 | Teguh Sefianto      | L | 65 | B |  | T |
| 28     | 0809 1178 | Zaenal Abidin       | L | 70 | B |  | T |
| 29     | 0809 1186 | Rossa Amalia F      | P | 70 | B |  | T |
| JUMLAH |           |                     |   |    |   |  |   |

L = 14

*Jumlah nila rata-rata kelas = 2045:29=70,51*

P = 15

JML = 29

Berdasarkan data-data tersebut di atas, maka nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa MAN 2 Kota Cirebon mata pelajaran Aqidah –Akhlak smester ganjil tahun pelajarann 2009/2010 dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

**TABEL 12**  
**REKAPITULASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010**  
**KELAS X dan Kelas XI**

| No | Kelas | Nilai Rata-Rata | Keterangan |
|----|-------|-----------------|------------|
|----|-------|-----------------|------------|



|    |                |                     |              |
|----|----------------|---------------------|--------------|
| 1  | Kelas X A      | $2135 : 30 = 71,17$ | Semua Tuntas |
| 2  | Kelas X B      | $2160 : 29 = 74,48$ | Semua Tuntas |
| 3  | Kelas XC       | $2375 : 30 = 79,16$ | Semua Tuntas |
| 4  | Kelas XD.      | $2174 : 28 = 77,64$ | Semua Tuntas |
| 5  | Kelas X E      | $2219 : 29 = 76,51$ | Semua Tuntas |
| 6  | Kelas XI IPA 1 | $3110 : 43 = 72,32$ | Semua Tuntas |
| 7  | Kelas XI IPA 2 | $2935 : 41 = 71,58$ | Semua Tuntas |
| 8  | Kelas XI IPS 1 | $2245 : 31 = 74,83$ | Semua Tuntas |
| 9  | Kelas XI IPS 2 | $2110 : 30 = 70,33$ | Semua Tuntas |
| 10 | Kelas XI IPS 3 | $2045 : 29 = 70,51$ | Semua Tuntas |
| 11 | Jumlah         | $23508:320 = 73,46$ | Semua Tuntas |

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka score rata-rata hasil belajar siswa kelas X.A,B,C, D, E dan Kelas XI IPA 1, IPA 2, IPS 1, IPS 2,dan IPS 3 dapat dibuat ranking, dengan komposisi sebagai berikut:

**TABEL 13**  
**RANKING NILAI RATA-RATA KELAS HASIL BELAJAR SISWA**  
**MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010**  
**KELAS X dan Kelas XI**

| No | Kelas     | Nilai Rata-Rata     | Ranking |
|----|-----------|---------------------|---------|
| 1. | Kelas XC  | $2375 : 30 = 79,16$ | 1       |
| 2  | Kelas XD. | $2174 : 28 = 77,64$ | 2       |

|    |                |                       |    |
|----|----------------|-----------------------|----|
| 3  | Kelas X E      | $2219 : 29 = 76,51$   | 3  |
| 4  | Kelas XI IPS 1 | $2245 : 31 = 74,83$   | 4  |
| 5  | Kelas X B      | $2160 : 29 = 74,48$   | 5  |
| 6  | Kelas XI IPA 1 | $3110 : 43 = 72,32$   | 6  |
| 7  | Kelas XI IPA 2 | $2935 : 41 = 71,58$   | 7  |
| 8  | Kelas X A      | $2135 : 30 = 71,17$   | 8  |
| 9  | Kelas XI IPS 3 | $2045 : 29 = 70,51$   | 9  |
| 10 | Kelas XI IPS 2 | $2110 : 30 = 70,33$   | 10 |
|    | Jumlah         | $23508 : 320 = 73,46$ |    |

Berdasarkan ranking nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa pada ranah kognitif di atas, maka nilai tertinggi adalah 79,16 ( Kelas X. C). Sedangkan nilai terendah adalah 70,33 ( Kelas XI IPS 2) dan nilai rata-rata dari keseluruhan kelas adalah 73,46 (  $23508 : 320$ ). Berdasarkan data-data tersebut di atas, maka pada ranah kognitif, pembelajaran mata pelajaran Aqidah –Akhlak dapat dinyatakan telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sebab secara teoritik, pembelajaran dianggap berhasil apabila peserta didik telah mencapai nilai minimum rata-rata 7 atau 70.

Ditinjau dari sisi ketuntasan belajar, dengan capaian nilai rata-rata di atas, maka pembelajaran dianggap telah tuntas ditinjau dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Hal ini berarti bahwa mutu hasil belajar siswa pada ranah kognitif telah dianggap tuntas karena sudah mencapai nilai rata-rata 73,46 jauh di atas KKM yaitu 65. Pada ranah afektif, rata-rata hasil



belajar siswa telah mencapai nilai minimal B. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dan pengembangan kemampuan profesional guru khususnya pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak yang dilakukan oleh MAN 2 Cirebon telah berhasil mengantarkan siswanya mencapai nilai yang baik. Namun demikian nilai rata-rata ini, masih berada di bawah target sebagai sekolah unggulan sebagaimana terdapat dalam visi dan misi.

Berdasarkan mutu hasil belajar siswa di atas, maka model pengembangan pembelajaran mata pelajaran Aqidah-Akhlak dan pengembangan kemampuan profesional guru yang selama ini dikembangkan di MAN 2 Cirebon, telah menunjukkan hasil yang menggembirakan ditinjau dari tingkat pencapaian hasil belajar siswa baik pada domain kognitif maupun afektif. Adapun aspek psikomotorik, karena mata pelajaran Aqidah-Akhlak lebih menitikberatkan pada aspek nilai dan perilaku tidak dijadikan fokus penelitian.

### **C. Analisis Data Tentang Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran**

#### **1. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru MAN 2 Cirebon Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa**

Pembinaan kemampuan profesional guru MAN 2 Cirebon dilakukan oleh kepala sekolah atau oleh tim yang ditugaskan kepala sekolah untuk tugas pembinaan. Kedudukan guru di sekolah sangatlah penting, oleh karena itu keberadaan profesionalisme guru perlu terus dibina supaya tujuan organisasi sekolah dapat tercapai. Castetter (1992) dengan tegas memberi cakrawala tentang pentingnya pembinaan SDM dalam hal ini guru. Demikian pula Jam'an Satori (2004:11) yang memposisikan guru sebagai jantungnya pembelajaran di kelas. Pendapat tersebut menempatkan guru pada posisi terdepan, karena guru adalah sutradara atau pengatur laku bagi para siswa di kelas. Pada dasarnya guru adalah pengemban tugas utama dari sistem organisasi sekolah. Begitu pentingnya maka

ia difungsikan sedemikian rupa melalui kegiatan pembinaan profesional ke arah prestasi dirinya (meraih profesionalisme dan kedudukan/karir yang memadai).

Pembinaan profesional guru MAN 2 Cirebon dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Pembinaan profesional di sekolah terindikasi dilakukan dengan dua teknik pendekatan, yaitu: (1) pembinaan profesional melalui supervisi; (2) pembinaan profesional melalui *training*. Sedangkan pembinaan profesional guru yang kegiatannya di luar sekolah dilakukan oleh sekolah bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait. Lembaga-lembaga tersebut di antaranya adalah: Kementerian Agama melalui Direktorat Madrasah, Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat melalui Kabid Mapenda, Kemenag Kota Cirebon melalui Kasi mapenda, dan Pendidikan Tinggi khususnya yang ada di Cirebon.

Hubungan kerja sama dengan Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat melalui Kabid Mapenda, Kemenag Kota Cirebon melalui Kasi mapenda bersifat kerjasama hierarki dalam menjalankan program-program kegiatan pembinaannya. Sedangkan kerja sama dengan Pendidikan Tinggi dilakukan dengan kerja sama atas dasar kebutuhan peningkatan kompetensi

Hasil temuan di lapangan, memperlihatkan bahwa sebelum sekolah melakukan program pembinaan, sekolah melakukan 4 langkah awal persiapan pembinaan, yaitu: (1) mempersiapkan sumber daya; (2) menyiapkan data guru; (3) membuat strategi; dan (4) mengidentifikasi aspek-aspek dalam pembinaan. Setelah empat langkah ini dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan pembinaan, identifikasi tugas dan spesifikasi keahlian dari guru-guru, penilaian prestasi kerja, perencanaan diklat, perencanaan pengembangan karir, koordinasi sumber daya sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya guru, pelaksanaan pelatihan, memberi



kesempatan yang sama untuk berkembang pada guru-guru, dan yang terakhir adalah memberikan penghargaan dan sanksi.

Berdasarkan hasil temuan ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsinya sebagai seorang manajer sumber daya manusia. Kegiatan yang dilakukannya merupakan kegiatan perencanaan jangka pendek (*single us plan*) yang bermaksud untuk pencapaian tujuan khusus. Castetter (1992) memberikan beberapa contoh pengembangan jenis kegiatan perencanaan SDM jangka pendek, yaitu: (1) penyusunan program *recruitment*, (2) penentuan *collective bargaining*, (3) pelaksanaan program latihan, (4) pengembangan testing, dan (5) peningkatan kualitatif.

## **2. Kondisi Kualifikasi Akademik Guru MAN 2 Cirebon**

Jumlah guru di MAN 2 Kota Cirebon sebanyak 41 orang. Dari jumlah guru tersebut secara kualifikasi akademik, semuanya telah berkualifikasi akademik sarjana (S.1). Ditinjau dari sisi tuntutan Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (UUGD), di mana pada Bagian Kesatu, Pasal 9 menyebutkan bahwa "guru wajib memiliki kualifikasi akademik program sarjana atau program diploma empat", maka guru-guru di MAN 2 Cirebon telah memenuhinya.

Namun jika ditinjau dari sisi Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Bab VI Bagian Kesatu Pasal 29 Ayat 4 yang menyatakan bahwa kesarjanaannya harus sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan, maka ada beberapa orang guru yang antara latar belakang pendidikan tinggi yang ia tempuh dengan mata pelajaran yang ia pegang tidak sesuai. Misalnya dari Fakultas Hukum, mengajar PKN, atau dari jurusan Dakwah mengajar Aqidah Akhlaq.

### **3. Prosedur dan Tahapan Kerja Yang Dilakukan Kepala MAN 2 Cirebon Dalam mengembangkan Kemampuan Profesional Guru**

Pengembangan kemampuan profesional guru MAN 2 Cirebon dijalankan melalui prosedur sebagai berikut : 1) pembentukan tim pengembang; 2) penyusunan strategi pengembangan; 3) pelaksanaan kegiatan; 4) evaluasi; 5) tindak lanjut. Tim pengembang adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh Kepala MAN 2 Kota Cirebon untuk menyusun strategi pengembangan dan pelaksanaan profesi guru. Anggota-qanggotanya yaitu: Kepala MAN 2, Para PKM (Pembantu Kepala Madrasah), dan Guru senior dan komite sekolah.

Penyusunan rencana pengembangan kemampuan profesional guru MAN 2 Kota Cirebon mencakup 7 aspek sebagai berikut : 1) Identifikasi masalah; 2) Menyusun tujuan atau target yang ingin dicapai; 3) Mengidentifikasi kegiatan; 4) Menetapkan target waktu; 5) Menetapkan anggaran biaya; 6) Menetapkan pelaksanaan program; 7) Menetapkan struktur evaluasi dan indikator keberhasilan.

Pelaksanaan pengembangan kemampuan profesional Guru MAN 2 Kota Cirebon ini dilaksanakan oleh tim pengembang, bekerjasama dengan organisasi profesi guru bidang diklat, dan instansi lain yang terkait.

Evaluasi dilakukan oleh tim evaluasi yang dibentuk oleh kepala madrasah dan diketuai oleh kepala madrasah. Aspek-aspek yang dievaluasi adalah sebagai berikut: 1) Konteks yang terdiri dari kompetensi personal, sosial dan profesional; 2) Input kompetensi yang dimiliki seorang guru MAN 2 sebelum mengikuti program pengembangan; 3) Proses, yang merupakan kegiatan menentukan masalah-masalah dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan profesinal guru; dan 4) produk, yaitu hasil yang diperoleh guru MAN 2 Kota Cirebon setelah mengikuti program pengembangan kemampuan profesional.



#### 4. Pengembangan Kemampuan Profesional di Madrasah Melalui Supervisi

Pembinaan profesional di sekolah melalui supervisi dilakukan oleh kepala sekolah terus menerus untuk membantu guru agar dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran atau kualitas pembelajaran lebih baik. Temuan ini teridentifikasi dari adanya upaya memacu guru-guru untuk aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai standar. Selain dari itu karena adanya keinginan untuk menjadi sekolah bertaraf nasional maupun internasional.

Pembinaan melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan pemecahannya, yaitu: (1) supervisi masalah individu dengan tujuan memecahkan masalah individu; dan (2) supervisi masalah kelompok dengan tujuan memecahkan masalah kelompok. Teknik-teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah individu di antaranya adalah teknik kunjungan dan observasi kelas, *individual conference (teacher-supervisor conference)*, *intervisitation*, *self-evaluation*. Sedangkan teknik-teknik yang digunakan untuk pemecahan masalah kelompok adalah: rapat staf sekolah (*teacher meeting*), orientasi guru baru, *curriculum laboratory*, *committee (panitia)*, *professional libraries* (perpustakaan profesional), *demonstration teaching* (demonstrasi mengajar), *workshop* (lokakarya), *field trips for staf personnel*, *panel or forum discussion*, *in-service training (in-service education)*, dan *organisasi profesional*.

Untuk melakukan kegiatan supervisi, kepala sekolah mencoba mendisainnya agar kegiatan supervisi yang dilakukan tepat sasaran dan mencapai tujuan akhir dari supervisi. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Alfonso, Firth, dan Neville (1981: 43) bahwa supervisi pengajaran harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola

proses belajar mengajar, supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus mendisain secara optimal sehingga jelas kapan mulai dan berakhirnya program pengembangan, dan akhirnya dengan supervisi pengajaran guru semakin mampu memfasilitaskan belajar bagi peserta didik.

### **5. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru di Madrasah Melalui Pelatihan**

Pembinaan profesional guru melalui kegiatan *training* sebenarnya merupakan kegiatan supervisi yang bersifat kelompok. Pelatihan dalam organisasi sekolah adalah kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kinerja guru dan tenaga kependidikan di mana personil itu sedang atau akan diangkat menjabat pekerjaan tertentu.

Sasaran pelatihan yang dilakukan di MAN 2 Cirebon, adalah pelatihan untuk meningkatkan kemampuan keguruan. Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan keguruan adalah pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan: (1) merencanakan pengajaran dan bahan ajar; (2) yang berkenaan dengan prosedur mengajar; (3) keterampilan antar pribadi; dan (4) standar profesional.

Kemampuan merencanakan pengajaran dan bahan ajar, tercakup di dalamnya 6 kemampuan, yaitu: kemampuan merencanakan pengajaran dan bahan pelajaran, merencanakan pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, mengorganisasikan pengajaran dengan memperhatikan perbedaan individual siswa, memperoleh dan menggunakan informasi tentang kebutuhan dan kemajuan setiap siswa, memberikan rujukan bagi siswa yang memiliki masalah khusus kepada petugas atau lembaga yang berwenang, memperoleh dan menggunakan informasi tentang efektivitas pengajaran untuk bahan revisi.



Kemampuan yang berkenaan dengan prosedur kerja mencakup 6 kemampuan, yaitu: menggunakan metode, teknik, dan media instruksional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; komunikasi dengan siswa; menerapkan berbagai metode mengajar secara tepat; membimbing dan mendorong keterlibatan siswa dalam pengajaran; menguasai bahan pelajaran yang diajarkan; mengukur waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran.

Kemampuan keterampilan pribadi, mencakup 6 kemampuan, yaitu: memperlihatkan kegairahan kegiatan pembelajaran siswa; membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif; dan mengelola interaksi kelas. Kemampuan standar profesional mencakup 2 kemampuan, yaitu: kesadaran menerima tanggung profesional; dan kesadaran mengembangkan diri secara profesional.

Untuk mencapai tujuan pelatihan bagi guru-guru di sekolah perlu dirancang suatu bentuk pelatihan pratugas (*pre service training*) dan pelatihan dalam tugas (*in service training*). Pelatihan pratugas diperlukan untuk pembinaan pada guru-guru yang baru diangkat, maksud dari pelatihan pratugas ini adalah membekali guru-guru baru mengenal sekolah tempat ia bertugas berupa peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan organisasi (sekolah, Kemenag), prosedur kerja serta lainnya sehingga guru baru tersebut mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Pelatihan pratugas yang memiliki tujuan seperti itu dikenal dengan istilah *induction training*.

#### **6. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah wadah pembinaan untuk guru mata pelajaran sejenis. Wadah ini mempunyai landasan hukum: (1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40

ayat 2; (2) Undang-undang No. 14 Tahun 2005 atau yang lebih dikenal dengan Undang-undang Guru dan Dosen; (3) Peraturan pemerintah No. 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan Bab XIII pasal 61 ayat 1 tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan atau mengembangkan karir kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal; (4) Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 26/Menpan/1989 Tanggal 2 Mei 1989 tentang angka kredit jabatan fungsional guru; (5) Kebijakan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui Pemantapan Kerja Guru dan Musyawarah Guru (PKG)

Di Kota Cirebon telah dibentuk wadah-wadah MGMP untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru mata pelajaran sejenis. Adanya pembinaan di dalam wadah ini tergambar dari adanya organisasi, struktur organisasi dan kepengurusan. Selain dari itu adanya suatu program kegiatan rutin yang terarah, yakni: (1) menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru; (2) menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan; (3) mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata diklat, guru, kondisi sekolah dan lingkungan; (4) membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan ilmu pengetahuan/teknologi, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, sistem evaluasi yang sesuai dengan mata



diklat yang bersangkutan; (5) saling berbagi informasi dalam menciptakan karya-karya kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (6) menyusun paket pembelajaran yang disebut satuan acara pembelajaran (SAP) sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MA sekota Cirebon. Kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan di MGMP tersebut cenderung bersifat pembinaan supervisi, baik supervisi individu maupun supervisi kelompok.

### **7. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Individu**

Bentuk pengembangan kemampuan profesional guru dengan supervisi individu dilakukan dengan teknik kunjungan dan observasi kelas, *individual conference*, *intervisitation*, *self-evaluation*, *supervisory bulletin*, *professional reading*, dan *professional writing*. Teknik kunjungan dan observasi kelas dilakukan oleh pengawas atau guru senior dalam mata pelajaran yang sama. Guru memintanya untuk dapat mengobservasi bagaimana ia mengajar, yang selanjutnya dapat memberikan masukan apa kekuatan dan kelemahannya dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut.

*Individual conference* adalah kegiatan supervisi lanjutan setelah observasi kelas. *Individual conference* tergambar dari adanya kegiatan diskusi antara pengawas atau guru senior yang diminta untuk berperan sebagai supervisor dengan guru yang diobservasi. Diskusi terfokus pada menganalisa proses belajar mengajar yang dilaksanakannya, yang kemudian guru yang diobservasi melihat kelemahannya secara faktual, menilai, menyimpulkan dan memperbaiki tugasnya dalam rangka "*self-evaluation*"

Teknik *intervisitation* adalah kunjungan antar guru-guru di suatu sekolah maupun antar sekolah dalam rangka belajar dengan jalan saling bertukar pengalaman tentang tugas mereka. Teknik ini yang sering dilakukan, karena hampir setiap bulan kegiatan MGMP berpindah tempat (sekolah). Biasanya guru-guru anggota MGMP diminta untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dikunjunginya. Pada umumnya, seseorang lebih mudah mempelajari sesuatu dari pengalaman secara langsung. Manfaat dari *Supervise intervisitation* dapat meningkatkan sikap, keterampilan, pengetahuan (*professional growth*) dan kemampuan profesional pada staf. Agar kunjungan dapat berhasil secara optimal maka pengurus MGMP harus memberikan dukungan berupa dorongan dan kemudahan, di samping itu penyelenggaraannya diatur sebaik mungkin.

Teknik *self-evaluation* adalah teknik yang menuntut guru secara individual sudah memiliki kesadaran profesional tinggi. Teknik ini dilakukan pada kegiatan MGMP tergambar dari adanya kesadaran guru untuk menerima masukan dari teman sejawatnya, yang kemudian masukan dijadikan bahan introspeksi guna perbaikan. Penggunaan teknik *self-evaluation* ini membutuhkan keberanian guru untuk mengakui adanya kelemahan-kelemahan pribadi yang harus diatasi dan guru juga harus memiliki pandangan luas tentang kemampuannya yang memungkinkan mengukur, menganalisa dan mengevaluasi secara obyektif tugas-tugasnya serta berusaha menemukan pemecahannya, baik atas prakarsa sendiri maupun dengan bantuan supervisor.

Teknik *self-evaluation* ini dapat menumbuhkan keberanian dan kepercayaan pada diri guru untuk memikul tanggung jawab secara mandiri (*built-in control*) dalam tugas dan perbaikannya. Penilaian terhadap diri sendiri bertolak dari kewajaran yang didorong oleh kebutuhan akan harga diri yang ingin terus



maju sebagai bagian terdalam dari kepribadian manusia. Konsep tentang diri-sendiri (*self concept*) memegang peranan penting.

*Supervisory bulletin* adalah media komunikasi yang dikembangkan sebagai salah satu teknik supervisi. Peranan bulletin sebagai teknik supervisi ditentukan oleh materinya, sifat dan kondisi MGMP secara menyeluruh. Ada kepemilikan dua prinsip yang perlu diperhatikan dua prinsip yang perlu diperhatikan dalam *supervisory bulletin* yaitu: (1) komunikasi difokuskan pada informasi, ide dan kegiatan-kegiatan penting yang perlu diketahui dan menarik minat serta perhatian pengurus; dan (2) secara integral pengurus dilibatkan dalam perencanaan dan pengembangannya. Teknik supervisi jenis ini belum banyak dikembangkan di wadah MGMP, yang sebenarnya *supervisory bulletin* ini sangat potensial untuk pembinaan guru. Teknik supervisi ini dapat menciptakan komunikasi di dalam tubuh MGMP dengan sekolah masing-masing juga dapat meningkatkan dukungan dan peranan pengurus dalam tugas sekolah, sehingga perbaikan belajar dan program pengajaran di sekolah secara keseluruhan dapat dikembangkan secara dinamis. Guru-guru anggota MGMP dapat menulis artikel akademik maupun artikel penelitian yang dipublikasikan, hal ini berdampak pada penambahan angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

*Professional reading* adalah bacaan profesional lebih luas lagi dari pada bulletin. Membaca adalah salah satu cara yang sudah umum dipergunakan oleh masyarakat dewasa ini dalam memperkaya pengetahuan dan pandangan secara individual. Dari sini diharapkan juga dapat merubah sikap dan kecakapan seseorang. Kegiatan supervisi dengan pendekatan *Professional reading* tergambar dengan adanya guru yang memiliki bacaanbacaan profesional baik yang berupa majalah maupun jurnal ilmiah yang ada kaitannya dengan bidang keahlian guru anggota MGMP. Namun begitu kepemilikan *Professional reading* belum begitu

merata, hal ini dikarenakan buku bacaan profesional relatif mahal. Walaupun begitu dengan adanya wadah MGMP permasalahan itu sebenarnya dapat diatasi dengan membuat *professional libraries* (perpustakaan profesional) di kantor kepengurusan MGMP.

*Professional writing* adalah supervisi dengan cara membuat karya tulis profesional, ini merupakan suatu tingkat pertumbuhan kreativitas yang tinggi dan didukung oleh perkembangan yang sudah maju. Teknik supervisi ini diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan dan keterampilan tentang menyampaikan pokok-pokok ide materi. Ada dua hal yang dapat dibina dengan *professional writing*, yaitu: (1) kekayaan potensi individual dapat dioptimalkan untuk mencapai prestasi profesional; dan (2) untuk membuat karya tulis sebagai prestasi profesional. Kelemahan guru-guru kejuruan adalah membuat tulisan profesional, hal ini tergambar dari banyaknya usulan-usulan kenaikan pangkat yang dikembalikan lantaran tidak memiliki atau masih kurangnya kemampuan menulis karya ilmiah.

### **2.1.7 Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Kelompok**

Teknik-teknik yang digunakan untuk pemecahan masalah kelompok di antaranya adalah: *curriculum laboratory*, *committee* (panitia). *Curriculum laboratory* (laboratorium kurikulum) adalah konsep supervisi tentang kurikulum yang erat kaitannya dengan pengalaman belajar, materi pelajaran dan kegiatan mengajar di sekolah. Teknik pembinaan ini tergambar dengan adanya suatu kegiatan yang konstruktif dari guru-guru dalam wadah MGMP untuk merencanakan dan mengembangkan kurikulum. Kegiatan-kegiatan konstruktif yang dilakukan berupa ceramah, diskusi dan lokakarya mengenai kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi).



Dalam implementasi kurikulum 2004 dimungkinkan sekolah menyesuaikan kurikulum dengan kepentingan daerah di mana sekolah berada. Konsep ini disebut dengan kurikulum implementatif. Adapun penyesuaian kurikulum dapat dilakukan dengan ruang lingkup sebagai berikut: (1) kompetensi dengan kebutuhan institusi pasangan dalam maupun luar negeri; (2) menambah atau mengurangi topik/materi pembelajaran; dan (3) penyesuaian cara penyampaian standar kompetensi dengan situasi serta kondisi daerah dan lingkungan di mana sekolah berada. Kegiatan ini dipimpin oleh kepemimpinan profesional dari supervisor ataupun guru yang aktif dalam kegiatan jaringan kurikulum di Mapenda Kemenag kota Cirebon, atau Mapenda kemenag Propinsi Jawa Barat.

Tujuan dari *curriculum laboratory* adalah membantu guru-guru dan personil pengajaran untuk terus menerus mengadakan usaha meningkatkan pengembangan dan perbaikan kurikulum sebagai tugas pokok akademik di sekolah. Selain dari itu *curriculum laboratory* juga membantu guru-guru sebagai agen yang menguasai pelaksanaan metode belajar yang efektif dan modern di kelas, bermacam-macam kegiatan laboratorium dan situasi media pengajaran yang telah diorganisasikan, memupuk dan meningkatkan perbaikan dari diri-sendiri.

*Committee* atau panitia adalah suatu kelompok besar atau kecil yang bertugas memecahkan masalah atau tugas khusus dan anggota-anggotanya ditunjuk ataupun dipilih. Supervisi menggunakan teknik ini tergambar dari adanya upaya-upaya kepengurusan MGMP untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh anggota. Selain dari pada itu di dalam MGMP dibentuk suatu kepanitiaan kecil yang diangkat anggota yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang kemudian secara bersama-sama

membicarakannya untuk mencari penyelesaiannya. Tujuan dari teknik ini adalah mendorong keberanian dan menciptakan kesempatan kepada individu guru untuk memperoleh pengalaman profesional di dalam pengalaman kerja sama kelompok untuk memecahkan masalah-masalah khusus dan tugas-tugas tertentu secara kreatif dan efektif.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berkaitan dengan pengembangan pembelajaran Aqidah-Akhlaq dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada MAN 2 Cirebon dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran Aqidah –Akhlaq di MAN 2 Cirebon diberikan kepada siswa kelas X dan kelas XI. Pembelajaran mata pelajaran ini mengacu pada kurikulum 2004 dan sylabus serta kompetensi lulusan, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran Aqidah-Akhlaq adalah, pada aspek aqidah bertujuan menumbuhkembangkan aqidah Islam peserta didik sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sedangkan pada aspek akhlakunya bertujuan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.
2. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-Akhlaq mencakup dua unsur yaitu unsur Aqidah dan unsur Akhlaq. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah menitikberatkan pada pembentukan keimanan siswa, sedangkan aspek Akhlak menitikberatkan pada pembentukan moralitas atau akhlaq siswa.
3. Standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran Aqidah-Akhlaq **adalah** setelah selesai sekolah di MAN 2 Cirebon, siswa diharapkan memahami konsep-konsep dasar aqidah Islam dan akhlaq Islami. Di bidang aqidah, siswa memahami berbagai pengertian atau istilah aqidah seperti syirik, munafiq, dan aliran-aliran teologi Islam seperti Jabariyah dan Qodariyah. Di bidang akhlaq siswa memahami hal-hal yang masuk kategori akhlaq terpuji

dan tercela dan yang lebih penting lagi adalah siswa membiasakan diri berperilaku akhlaq terpuji menjauhi akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan pengembangan kemampuan profesional guru pada MAN 2 Cirebon dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jumlah guru di MAN 2 Kota Cirebon sebanyak 41 orang. Kualifikasi akademik tenaga pendidik di MAN 2 Kota Cirebon dari sisi kesarjanaannya, semuanya telah berkualifikasi akademik sarjana (S.1). Berarti telah memenuhi tuntutan Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (UUGD) yang mensyaratkan guru minimal sarjana atau diploma 4. Namun jika ditinjau dari sisi kesesuaian antara mata pelajaran yang dipegang dengan latar belakang keilmuannya masih ada yang belum sesuai, tapi jumlahnya tidak banyak.
2. Pengembangan kemampuan profesional guru-guru MAN2 Kota Cirebon dilakukan melalui program pendidikan dan latihan dalam jabatan (*inservice training*). Adapaun tujuannya adalah untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap kompetensi yang dituntut dalam jabatannya, seperti peningkatan efektivitas proses belajar mengajar (KBM/PBM), penguasaan pada pendekatan dan teknik mengatasi persoalan praktis dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan karakteristik individual siswa yang dihadapinya.
3. Prosedur dan tahapan kerja kepala MAN 2 Cirebon dalam mengembangkan kemampuan profesional guru MAN 2 Cirebon dijalankan melalui prosedur sebagai berikut : 1) pembentukan tim pengembang; 2) penyusunan strategi pengembangan; 3) pelaksanaan kegiatan; 4) evaluasi; 5) tindak lanjut.



4. Ada 5 cara yang dilakukan kepala MAN 2 Cirebon bekerjasama dengan instansi terkait untuk program *inservice training* ini, yaitu: 1) melanjutkan pendidikan formal guru ke jenjang yang lebih tinggi; 2) penataran, pelatihan, workshop dan seminar; 3) pengembangan profesional guru melalui organisasi profesi seperti PGRI dan wadah kerja guru atau kepala madrasah yang ada seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M); 4) pengembangan karir; 5) melalui pelatihan; dan 6) Supervisi Pendidikan.
5. Berkat model pengembangan pembelajaran yang dikembangkan dan berkat upaya pengembangan kemampuan profesional yang dilakukan pihak sekolah, mutu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak sudah berhasil dengan indikator telah jauh melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni KKM 65, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas X dan XI dimana materi tersebut diajarkan telah mencapai angka 73,46.

## **B. Saran-saran**

1. Model pembelajaran yang positif yang selama ini dikembangkan seperti penggunaan pendekatan keteladanan dalam pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang variatif dari mulai metode ceramah sampai simulasi diharapkan terus dikembangkan lagi.
2. Minimnya sarana dan prasarana pembelajaran moderen seperti laptop dan infocus/LCD bagi guru ketika mengajar disarankan untuk segera diupayakan mengingat hal itu sangat penting guna menunjang proses pembelajaran dan mutu hasil belajar.
3. Dari sisi materi sylabus dan kurikulum, tampaknya banyak materi ajar yang perlu dibenahi. Materi akhlak terpuji dan akhlak tercela masih bersifat

normatif dan kurang aplikatif dengan kehidupan moderen saat ini. Misal kategorisasi akhlaq terpuji dan akhlaq tercela, masih berkisar pada berbuat baik pada orang tua dan berdusta. Padahal ada hal lain yang tidak kalah pentingnya yang mestinya masuk, seperti masalah korupsi dan pemberantasannya. Korupsi masuk kategoriateri ajar akhlak tercela dan pemberantasannya masuk materi ajar akhlaq terpuji. Tapi hal ini belum ditemukan dalam kurikulum dan sylabus aqidah-akhlaq di MAN 2 Cirebon. Padahal hal ini penting untuk ditanamkan pada pesrta didik sejak dini guna pencegahan tindak korupsi di kemudian hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, I. 1985. *Posisi Pendidikan Umum Dalam Pendidikan Formal*. Bandung : Pascasarjana IKIP Bandung.
- Agustian, A. G. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual. ESQ. Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta : Arga.
- Al-Ghozali. 1986. *Bimbingan Mencapai Ketenangan Jiwa*. Penerjemah M. Abdul Mujieb. Surabaya : Mahkota.
- ..... 1988. *Pandangan Imam Al-Ghazali Tentang Takabbur dan Ujub*. Penerjemah Achmad Sunarto. Jakarta : Pustaka Amani.
- Amin, M. 1997. *Sepuluh Induk Akhlak Terpuji*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Anshari, E. S. 1987. *Ilmu, Filsafat dan Agama*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Basri, F. 2003. *Sistem Nilai Dalam Lingkaran Globalisasi*. Bandung : Jurnal Dialektika Unpad Vol. 3 No.1-2003.
- Bertens, K. 2001. *Etika*. Seri Filsafat Atma Jaya : 15. Jakarta : Gramedia.
- Borba, M. 2001. *Building Moral Intelligence*. San Francisco : Jossey Bass.
- Brown, L. 1985. *Justice, Morality and Education*. New York : Macmillan Press.
- Campbell, T. 1999. *Tujuh Teori Sosial*. Alih Bahasa F.Budi Hardiman. Grugport : Kanisius.
- Coombs, H. P. 1985. *The World Crisis In Education : The View From The Eighties*. New York : Oxford University Press.
- Dahlan, M. D. 1990. *Krisis Ketahanan Keluarga Ditinjau Dari Sudut Psikologi Keluarga*. Makalah Pada Seminar LPPM Uninus Tanggal 18 April 1990. Bandung : PPI-LPPM Uninus.
- Dahlan, M. D dan Syihabuddin. 2005. *Tafsir Al-Quran Tanwirul Qulub Juz XXX*. Bandung : Pustaka Fithri.
- Daradjat, Z. et al. 1990. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta : Karya Unipress.
- .....1990. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Tinjauan Psikologi Agama*. Makalah Pada Seminar Tanggal 11 Februari 1990. Bandung : LPPM Uninus.

- Dasuki, H. *et al.* 1992. *Alquran dan Terjemahnya*. Semarang : PT. Tanjung Mas.
- Dewey, J. 1972. *Experience and Education*. New York : Collier Books.
- Dewantara, K. 1962. *Pendidikan*. Jogjakarta : Taman Siswa.
- .....1967. *Kebudayaan*. Jogjakarta : Taman Siswa.
- Djahiri, A. K. 1985. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games Dalam VCT*. Bandung : PMPKN & Granesia.
- .....1996. *Menelusuri Dunia Afektif. Pendidikan Nilai dan Moral*. Bandung : Lab. PMP. IKIP Bandung.
- ..... 2002. *Kumpulan Hand Out dan Petikan Internet Seri ke 5. Pendidikan Nilai Moral*. Bandung : PPS UPI.
- ..... 2004. *Esensi Pendidikan Nilai Moral Di Era Globalisasi*. Makalah Pada Hari jadi UPI Tanggal 1 September 2004. Bandung : PPS UPI.
- ..... 2004. *Esensi Nilai Moral PKN/PAI Di Era Globalisasi/Superdeveloped IPTEK*. Makalah Seminar dan Temu Bicara PU 23 Desember 2004. Bandung : PPS UPI.
- ..... 2004. *Hand Out: Dimensi Nilai Moral dan Norma (NMNr)*. Bandung : PPS UPI.
- .....2004. *Pendidikan Nilai Moral-Humaniora. Petikan Kajian Bacaan Internet*. Bandung : PPS UPI.
- Djahiri, A. K & Wahab, A. 1996. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Dirjen Dikti.
- Downey, M & Kelly, A.V. 1978. *Moral Education Theory and Practice*. New York : Harper & Row Publishers.
- Drijarkara. 1969. *Filsafat Manusia*. Jogjakarta : Yayasan Kanisius.
- Engkoswara. 1999. *Menuju Indonesia Modern 2020*. Jakarta : Yayasan Anak Keluarga.
- Field, D. 1992. *Kepribadian Keluarga*. Yogyakarta : Kanisius.
- Fraenkel, J. R. 1977. *How to Teach about Values : An Analytic Approach*. Englewood Cliff, New Jersey : Prentice Hall Inc.



TENTANG  
NAMA-NAMA PENERIMA DANA BANTUAN PENELITIAN INDIVIDU  
DAFTAR ISIAN PENGGUNA ANGGARAN (DIPA)  
76 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON  
TAHUN ANGGARAN 2010

REKTOR IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

- imbang : 1. bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan penelitian Dosen di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, perlu diadakan penelitian individu;
2. bahwa berdasarkan hasil penerimaan proposal, telah terkumpul beberapa proposal individu yang akan dinilai dan diseleksi;
3. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam daftar lampiran Surat Keputusan ini dipandang telah memenuhi persyaratan administrasi dan kualifikasi dari presentasi proposal;
- tingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
5. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004, tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 130 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4442);
6. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1 Tahun 2005, tentang Pedoman Pembayaran dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Tahun 2005;
9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2005, tentang Pedoman Pembayaran dan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 134/PMK.06/2005, tentang Pedoman Pembayaran dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2006, tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;
12. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2009, tentang Perubahan dari STAIN Cirebon menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
13. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2010, tentang Organisasi Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
14. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010, tentang Statuta IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
15. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 0422/025-01.2/XII/2010 tanggal 31 Desember 2009, tentang Surat Pengesahan DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2010;
16. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 180 Tahun 2009, tentang Pengangkatan Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama RI;
- perhatikan : Hasil rapat Pengurus P3M IAIN Syekh Nurjati Cirebon tanggal 17 Juli 2010 tentang surat usulan proposal penelitian individu DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2010

MEMUTUSKAN

- tapkan : **KEPUTUSAN REKTOR IAIN SYEKH NURJATI CIREBON TENTANG NAMA-NAMA CALON PENERIMA DANA BANTUAN PENELITIAN INDIVIDU DAFTAR ISIAN PENGGUNA ANGGARAN (DIPA) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON TAHUN ANGGARAN 2010;**
- na : Menetapkan nama-nama calon penerima dana bantuan individu dan judul penelitiannya pada lampiran I;
- a : Calon penerima dana bantuan individu DIPA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON Tahun Anggaran Tahun 2010 akan diseleksi substantif melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh panitia penyelenggara;
- a : Penerima dana bantuan individu akan ditetapkan kemudian berdasarkan hasil seleksi substantif dan akan mendapatkan bantuan dana penelitian dari DIPA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON Tahun Anggaran 2010;
- pat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini;
- Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Cirebon  
Pada Tanggal : 20 Juli 2010  
Pgs. REKTOR,

Prof. Dr. H. MOH. MATSNA HS, MA  
NIP. 19510807 198003 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Badan Pemeriksaan Keuangan RI di Jakarta;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI Up. Kepala Biro Keuangan dan BNN Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Jakarta.



|    |                             |  |
|----|-----------------------------|--|
| 32 | Dra. Mukhlisah, M. M. Pd    | Pengaruh Sertifikasi Profesional Dosen terhadap Peningkatan Kinerja Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon   |
| 33 | Asep Kurniawan, M. Ag       | Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk Menciptakan Sekolah yang Bermutu (Penelitian di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon dan SDIT Sains Al-Farabi Kabupaten Cirebon)   |
| 34 | Maman Dzul Iman, MA         | Aplikasi Metode <i>Amsilati</i> dalam Pembelajaran <i>Sharf</i> di Ponpes <i>Al-Mutawally</i> Bojong Cilimus- Kuningan   |
|    | Ahmad Ripai, M. Ag          | Respon Guru PAI terhadap Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural (Studi Kasus Respon Guru PAI di SMP Negeri I Kota Cirebon)  |
| 36 | Sopidi, S.Ag., S.S., M. Si  | Dinamika Hubungan Pemerintah dan Swasta terhadap Penyelenggaraan Pendidikan di Daerah Pasca REFORMASI (kajian Etnografi Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Kota Cirebon  |
| 37 | Drs. Jalaludin, M. Si       | Studi Komparatif Wajib Pajak Era Otonomi Daerah (Studi Kasus di Perumahan Griya Pitaloka dan RW. 13 Parkit Perumnas Kota Cirebon)  |
| 38 | Drs. Sopwan Mulyawan, M. Ag | Studi Ilmu Ma'ani terhadap Ayat-ayat Surat Yasin   |
| 39 | Drs. Yayat Suryatna, M. Ag  | Pengembangan Model Pembelajaran Mata Pelajaran Berbasis Nilai Keagamaan dalam Proses Pembelajaran bagi Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa (Studi Deskriptif Analisis pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon) |
| 40 | Masri'ah, M. Ag             | Permainan Bahasa ( <i>Language Games</i> ) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di PPB IAIN Syekh Nurjati Cirebon   |
| 41 | Dra. Emah Khuzaemah, M. Pd  | Kemampuan Mahasiswa Tarbiyah dalam Menulis Karya Ilmiah (Studi Deskriptif Analitis terhadap Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Tahun Akademik 2009/2010)  |
| 42 | Dr. Hj Huriyah, M. Pd       | Profesionalisme Dosen Tadris Bahasa Inggris dalam Melaksanakan Proses Evaluasi Hasil Belajar   |
| 43 | Budi Manfaat, M. Si         | Mencetak Matematikawan Muslim: Membangun Ciri Khas Pendidikan Matematika di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI)  |